

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MAN 1 BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan Diajukan Untuk Memenuh Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

Putri Herdamayanti Ilahude

20123035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

1446 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Herdamayanti Ilahude
NIM : 20123035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 17 September 2024

Saya yang menyatakan,



Putri Herdamavanti Ilahude

NIM: 20123035

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung”, yang disusun oleh **Putri Herdamayanti Ilahude**, NIM 20123035, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 September 2024 M, bertepatan dengan 05 Rabiul Awal 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Manado, 17 September 2024 M

13 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Mastang Ambo Baba, M. Ag

Sekretaris : Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd

Penguji I : Dr. Ardianto, M.Pd

Penguji II : Nur Halimah, M. Hum

Pembimbing I : Mastang Ambo Baba, M. Ag

Pembimbing II : Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP.198301162011011003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Di MAN 1 Bitung” dapat diselesaikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah SAW patut menghaturkan sholawat serta salam kepadanya, keluarganya dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah dilimpahkan kepadanya sampai kepada seluruh umatnya. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar S.Pd pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat berbagai hambatan dan rintangan yang ada, namun atas berkat Allah Swt serta bantuan dan motivasi dari beberapa pihak akhirnya skripsi dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama sekaligus Pembimbing I, dan Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd selaku Pembimbing II Yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis.

Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil

Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

4. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Penguji I dan Nur Halimah, M.Hum selaku Penguji II. Yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Kepala Madrasah MAN 1 Bitung dan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian dan sudah banyak membantu penulis selama penelitian.
8. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda Roy Ilahude dan Ibunda Sumarni Tangahu, yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, cinta, kepercayaan dan segala bentuk pengorbanan yang tiada henti demi pendidikan dan masa depan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Kepada adik-adik tercinta Aulya Istiqomah Ilahude, Adinda Tri Wahyuni Ilahude dan Abizard Rizky Pratama Ilahude, yang selalu mendoakan memberikan support dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Nursila Ode Latambaga Terima kasih atas kesediaannya yang selalu mendengarkan dan menjadi tempat cerita di saat-saat sulit selama masa perkuliahan. Dukungan, perhatian, dan doa sangat berarti bagi penulis.

11. Teman-teman angkatan 2020 PAI A yang telah terjalin kebersamaan, kekeluargaan dan silaturahmi yang semoga selalu terjalin erat sampai kapanpun.
12. Teman-teman PPKT Posko 10 Cempaka terkhusus kepada Sri Ayu Labagou dan Agisni R. Umar yang sudah banyak membantu dan selalu meluangkan waktu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan grup Bitung Hebat yang sudah menemani dari masa SMA hingga saat ini telah melewati masa-masa terberat dalam perkuliahan, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan support sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi
14. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah bertahan dan tetap kuat sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan kendala selama penulisan skripsi. Hal-hal yang sebelumnya tidak yakin untuk bisa dilalui ternyata bisa terlewatkan. Terimakasih tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dilalui dan akhirnya bisa sampai pada titik yang dinantikan yaitu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga kebaikan mereka dibalas dengan kebaikan yang lebih dari Allah SWT, karena senantiasa memberi tanpa pamrih serta tulus. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai saran dan kritik sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini. Semoga ilmu yang tertuang di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan penulis

Manado, 17 September 2024
Penulis,

Putri Herdamayanti Ilahude
NIM. 20123035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTARCT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	11
B. Sejarah Kebudayaan Islam.....	18
C. Hasil Belajar.....	23
D. Penelitian Yang Relevan	30
E. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Dan Jenis Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	38
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	39
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	41
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	41
Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	43
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
Hasil 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	55
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	56
Tabel 4.6 Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	58
Tabel 4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus I	58
Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	61
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	65
Tabel 4.10 Kategori Penilaian Lembar Aktivitas Peserta Didik	67
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	68
Tabel 4.12 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus II.....	70
Tabel 4.13 Data Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Mind Mapping</i> Tony Buzan.....	14
Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin	35
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	46
Gambar 4.2 Proses Penyampaian Materi Kepada Peserta Didik.....	48
Gambar 4.3 Proses Membuat <i>Mind Mapping</i>	50
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	52
Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	55
Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	64
Gambar 4.7 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	67
Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II ..	72
Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Diterima dan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : Sejarah dan Profil Lokasi Penelitian
- Lampiran 4 : Modul Ajar Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Soal Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Soal Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7: Soal Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
- Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
- Lampiran 11 : Lembar kerja peserta didik
- Lampiran 12 : Daftar Hasil Belajar Pra Siklus
- Lampiran 13 : Daftar Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 14 : Gambar *Mind Mapping* Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Putri Herdamayanti Ilahude
NIM : 20123035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung.

Skripsi ini mengkaji tentang penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Bitung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil non tes seperti pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik serta data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA MAN 1 Bitung yang berjumlah 32 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar 53.12% dengan nilai rata-rata 67.81. Adapun pada siklus II peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar 90.62% dengan nilai rata-rata 85.31. Jadi metode yang diberikan yakni metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Name : Putri Herdamayanti Ilahude
NIM : 20123035
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : Application of Mind Mapping Method to improve Students' Learning Outcomes in Islamic Cultural History Subjects at MAN 1 Bitung.

This thesis examines the application of the mind mapping method to improve student learning outcomes in Islamic Cultural History subjects at MAN 1 Bitung. The formulation of the problem in this study is whether the mind mapping method can improve the learning outcomes of knowledge (C1) and understanding (C2) of Islamic Cultural History subjects in class XI MAN 1 Bitung. The type of research used in this study is the Kurt Lewin model of classroom action research (PTK) which consists of four components, namely planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used were tests, observation and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative data obtained from non-test results such as observation guidelines for teacher and student activities and quantitative data obtained from student learning outcomes tests. This research was conducted in class XI MIA MAN 1 Bitung which amounted to 32 students. The results showed that in cycle I the classically complete learners were 53.12% with an average score of 67.81. As for the second cycle, students who were classically complete were 90.62% with an average score of 85.31. So the method given, namely the mind mapping method, can improve the learning outcomes of students in Islamic Cultural History subjects at MAN 1 Bitung.

Keywords: *Mind Mapping, Learning Results, Islamic Cultural History*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan merupakan landasan bagi negara dalam mewujudkan kebudayaan dengan sumber daya manusia yang unggul. Proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Sekitar tahun 1950-an, ungkapan “pembelajaran” diciptakan untuk menggambarkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ungkapan “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran” pernah digunakan di masa lalu. Belajar” berasal dari kata *to learn*, yang digunakan sebagai pengganti “mengajar” atau “proses belajar mengajar”.¹ Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk mendukung peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka,² sekaligus mengembangkan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “*Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya*”.³

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang tersebut jelas bahwa tujuan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan atau sekolah tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional di atas, seperti halnya MAN 1 Bitung. Karena pendidikan memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan atau kemunduran suatu negara, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat

¹ Pratiwi Bernada Purba, dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.90

² Akhiruddin, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020), h. 7

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, h. 2

memberikan hasil yang terbaik⁴ dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan juga harus berupaya semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Keterlibatan aktif seorang guru dapat memperlancar proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum di bidang pendidikan yang dapat mengatur kondisi yang tepat dan menumbuhkan lingkungan yang produktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya.⁵ Guru merupakan orang yang bertugas mencerdaskan bangsa dalam segala aspeknya melalui optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik⁶ maka guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai metode pengajaran yang unik dan menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan mata pelajaran.

Efektivitas pembelajaran di dalam kelas dapat ditentukan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran.⁷ Metode pembelajaran adalah sarana penyampaian muatan pendidikan yang memudahkan pemahaman.⁸

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara pendidik membangun hubungan baik dengan peserta didik saat mereka belajar.⁹ Senada dengan Sudjana, Djamarah menggambarkan metode sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Menurut definisi yang diberikan di atas, metode pengajaran yang disebut juga metode pembelajaran adalah suatu cara atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan

⁴ I Gede Sujana, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing," *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 515

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 19

⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 36

⁷ Etri Julita dan Sofino, "Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C," *Journal of Lifelong Learning*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022

⁸ Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h.199

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 76

sebelumnya, yang berbentuk kegiatan otentik dan langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran baik untuk individu maupun berkelompok.¹⁰ Jika suatu metode pengajaran dapat membantu peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran mereka, maka metode tersebut dianggap relevan. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai alat untuk berkomunikasi dengan peserta didik secara visual dan pendengaran. Namun kenyataannya, banyak pendidik yang tetap mengajar dengan cara yang monoton, yakni hanya menggunakan satu metode saja. Ketika guru mampu membuat peserta didik berpikir dan bertindak, maka mereka dapat dianggap memberikan pengajaran berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pendidikan, kesan pembelajaran peserta didik akan dipertimbangkan, diolah, dan kemudian dikeluarkan dengan cara yang baru dan bukan sekadar berlalu begitu saja.¹¹

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya yakni dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Berdasarkan temuan penelitiannya tentang fungsi otak, Tony Buzan mempopulerkan *mind mapping* atau pemetaan pikiran sebagai teknik pengajaran pada tahun 1970an dengan menulis topik utama di tengah dan menempatkan fakta-fakta pendukung di sekitarnya dalam sub-topik.¹² *Mind map* adalah sebuah alternatif terhadap pemikiran linier dan pemikiran seluruh otak karena bersifat multiarah dan dapat menangkap ide-ide berbeda dari berbagai perspektif.¹³ *Mind mapping* adalah metode pencatatan yang inovatif dan efisien yang benar-benar memetakan ide-ide kita dan cara menggunakannya juga sangat mudah.¹⁴ Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui latihan imajinatif

¹⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 53

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 36

¹² Muh. Sugiarto dan Ahmad Abdullah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa," *Jurnal Pilar*, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 25

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

¹⁴ Rizki Ananda, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 3

yang melibatkan pengorganisasian suatu konsep ke dalam peta pikiran yang dapat dipahami.¹⁵

Pada intinya, *mind mapping* dihasilkan oleh perpaduan pola berpikir yang memancar dan lurus.¹⁶ Metode pembelajaran ini dipilih dalam upaya memaksimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang dapat membantu peserta didik memahami permasalahan lebih cepat melalui pemetaan otak, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, diantara mata pelajaran yang ada SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sedikit diminati oleh peserta didik MAN 1 Bitung. Peserta didik menyampaikan bahwa kelas biasanya dikendalikan oleh guru yang menggunakan metode ceramah yang monoton, dimana peserta didik hanya duduk dan mendengarkan sambil sesekali menjawab pertanyaan guru. Ketika peserta didik bosan, sulit fokus, atau menunjukkan tanda-tanda kelelahan, sebagian dari mereka lebih memilih diam, merenung, dan enggan bertanya ketika belum memahami materi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang belum sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan peserta didik yang digunakan. Hal ini sangat merugikan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar mereka. Hasil pembelajaran SKI di kelas memberikan bukti akan hal itu, dimana hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Bitung masih dikategorikan di bawah standart ketuntasan, karena pencapaian nilai KKM untuk mata pelajaran SKI kelas rata-rata adalah 75 sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik kelas XI MAN 1 Bitung $\leq$ 75.

Melihat keadaan pembelajaran SKI di MAN 1 Bitung, sangat dikhawatirkan apabila proses pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dioperasionalkan dengan proses atau sistem pembelajaran yang berkualitas tinggi. Agar sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah mampu

¹⁵ Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STIKP Siliwangi Bandung*, Vol. 3, No. 2, 2014, h. 169.

¹⁶ Upik Elita, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 181

menghasilkan *output* yang berkualitas, maka sistem tersebut harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas tinggi, hal ini dapat dioperasionalkan dengan proses atau sistem pembelajaran yang berkualitas tinggi.¹⁷ Demikian pula, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan kemampuan terbaiknya, seorang guru harus profesional dalam semua aspek pengajarannya, khususnya dalam mengelola pembelajaran.¹⁸

Syariat Islam mengamanatkan manusia mempelajari sejarah karena merupakan peristiwa yang mempunyai hikmah bagi umat, masyarakat, kelompok, dan agama, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ

كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝﴾

Terjemahannya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹⁹

Dalam Tafsir Al-Misbah mengenai QS. Yusuf ayat 111 Quraish Shihab menyatakan bahwa, Sungguh Kami telah mewahyukan kepadamu, Muhammad, kisah-kisah para Nabi, guna memantapkan hatimu dan sebagai petunjuk bagi pengikut-pengikutmu. Kisah-kisah itu berisikan pelajaran dan nasihat yang dapat menerangi orang-orang yang berakal dan menyadari bahwa al-Qur'an itu benar. Cerita-cerita itu bukan dibuat-buat dan bukan merupakan dongeng. Kisah-kisah itu benar adanya dan merupakan wahyu yang menguatkan kebenaran kitab-kitab suci dan kebenaran nabi-nabi yang membawanya. Selain itu, kisah-kisah itu juga

¹⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2004), h. 22

¹⁸ Suharsono, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VI MIN 2 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019," *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 178

¹⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi 2019 Kemenag RI*.

menerangkan persoalan-persoalan agama yang memerlukan penjelasan, menunjukkan kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus, dan membuka pintu rahmat bagi orang-orang yang beriman dengan tulus ikhlas, yang mau mengambil petunjuk dari al-Qur'an itu.²⁰

Berdasarkan penafsiran dan permasalahan yang ada, maka dapat dianalisis bahwa materi pembelajaran SKI sangat penting untuk dipelajari peserta didik, karena pembelajaran SKI menekankan pada kisah-kisah inspiratif para nabi yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan membantu memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran SKI.

Dengan adanya permasalahan di MAN 1 Bitung tentu saja perlu segera diatasi, untuk mengatasi hal ini, metode pembelajaran yang sesuai harus digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik. Hal ini akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh dan tidak hanya sekedar hafalan saja. Hal ini dikarenakan metode *mind mapping* mendorong peserta didik untuk mempelajari sendiri informasi atau materi yang diperolehnya sekaligus mendorong kreativitas mereka. Metode *mind mapping* sangat cocok untuk mata pelajaran SKI yang berkaitan dengan sejarah dan memiliki banyak bagian materi yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI sudah terbukti dalam skripsi yang ditulis oleh Rizki Sanjaya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan)” dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI dengan memperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil post test pada

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Jilid 6 (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*, IV. (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 538

kelas XI MAN 1 Tangerang Selatan adalah 80,69 yang awalnya masih banyak peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM yakni 70. Metode *mind mapping* bertujuan juga untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian faktor tersebut menjadi perhatian bagi peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah sehingga membuat mata pelajaran SKI kurang di minati oleh peserta didik
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
3. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran rendah.
4. Kurangnya antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran SKI dan Peserta Didik kelas XI MAN 1 Bitung.
2. Penerapan Metode *Mind Mapping* dikelas XI MAN 1 Bitung.
3. Hasil belajar pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peserta didik kelas XI MAN 1 Bitung.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari itu, rumusan masalah difokuskan pada: “Apakah metode

Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Bitung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Bitung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peserta didik kelas XI MAN 1 Bitung Sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi guru bidang studi SKI untuk menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di MAN 1 Bitung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai apa yang di teliti, peneliti terlebih dahulu ingin menguraikan hal terkait judul:

1. Penerapan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan penerapan sebagai perbuatan, tata cara, atau proses pelaksanaan.²¹ Suatu tindakan yang

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Puskas Bahasa, 2008), h. 1506

dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan maksud mencapai tujuan yang telah dikembangkan disebut sebagai penerapan.²²

2. Metode *Mind Mapping*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah suatu cara kerja yang teratur dan sistematis untuk dapat melaksanakan suatu tindakan dengan mudah guna mencapai tujuan tertentu.²³ Sedangkan *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an berdasarkan temuan studinya tentang fungsi otak. Ini melibatkan penulisan atau pencatatan topik utama di tengah dan menempatkan sub topik dan informasi di sekitarnya.²⁴ Jadi disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode membuat gambar untuk mengorganisir ide. Mulai dengan menulis topik utama di tengah, lalu tambahkan cabang untuk ide-ide terkait di sekelilingnya. Ini memudahkan melihat dan menghubungkan berbagai informasi.

3. Hasil belajar

Benjamin Bloom mengemukakan tiga ranah pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapainya dan juga merupakan hasil belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁵

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan

²² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.1487

²³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*.

²⁴ Muh. Sugiarto dan Abdullah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa," *Jurnal Pilar*, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 25

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 3

Madrasah Aliyah, adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memuat informasi mengenai budaya dan peradaban Islam pada masa lalu.²⁶

5. Peserta Didik

Secara terminologis, peserta didik diartikan sebagai orang atau anak didik yang mengalami perubahan perkembangan sehingga memerlukan dukungan dan bimbingan terus-menerus dalam rangka membentuk kepribadiannya dan berpartisipasi dalam proses pendidikan formal.²⁷

Sesuai dengan beberapa definisi di atas, penggunaan metode *mind mapping* di kelas dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan berbagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti memahami dan menilai sejarah kebudayaan budaya Islam.

²⁶ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV Razka Pustaka, 2018), h. 50

²⁷ Darmiah Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 167

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode adalah pendekatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan.²⁸ Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB diartikan sebagai “suatu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Guru memerlukan metode dalam kegiatan belajar mengajarnya yang dapat diterapkan secara berbeda-beda tergantung pada tujuan yang ingin dicapainya setelah pembelajaran selesai. Dalam konsep pembelajaran metode didefinisikan sebagai tahapan atau tata cara yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan isi dan cara kerja metode pembelajaran.²⁹

Cara yang digunakan guru untuk melaksanakan tugasnya dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan pembelajaran. Teknik dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda. Meskipun teknik adalah metode yang digunakan dan dilaksanakan, metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, terdiri dari tahapan-tahapan tertentu. Dengan kata lain, meskipun metodenya serupa, namun tekniknya

²⁸ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 140

²⁹ Muhammad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:Unissula Press, 2013), h. 15

berbeda.³⁰ Pembelajaran adalah proses dimana seseorang berusaha mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.³¹

Tony Buzan menciptakan *mind mapping* sebagai metode pengajaran pada tahun 1970an, berdasarkan temuan penelitiannya tentang fungsi otak dengan menguraikan topik utama di tengah dan menempatkan rincian pendukung di sekitarnya. Buzan mengklaim bahwa *mind mapping* adalah metode pencatatan yang inovatif dan efisien yang benar-benar akan memetakan ide-ide kita. Seperti yang dikatakan Swardarma, “*Mind Map* adalah suatu teknik memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan gambar visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan.”³²

Menurut Buzan, *mind mapping* merupakan alat alternatif pemikiran linier dan pemikiran seluruh otak. *Mind mapping* melampaui batas-batas dan mencakup ide-ide dari semua perspektif.³³ Selain menjadi metode pencatatan yang kreatif dan efisien yang benar-benar memetakan ide-ide kita, *mind mapping* adalah cara paling sederhana untuk memasukkan dan mengambil informasi dari otak. Ini juga sangat mudah digunakan.³⁴ Menurut Tony Buzan, guru dapat memanfaatkan metode *mind mapping* sebagai alat pengajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mereka secara keseluruhan. Beliau mengatakan bahwa pekerjaan yang melibatkan pengetahuan teori

³⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.7

³¹ Syaiful Bahri Djamaran, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) cet 3 h.3

³² Upik Elita, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping.” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 178

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. 2013), h. 2

³⁴ Rizki Ananda, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.” *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 3

bisa mendapatkan keuntungan dari penggunaan *mind mapping*.³⁵ Selain membantu memaksimalkan fungsi otak kiri dan kanan, *mind mapping* juga memudahkan pemahaman konten secara cepat karena informasi telah tertata dan tersusun secara mudah dipahami.³⁶

Mind mapping mengajarkan kita cara menyimpan dan mengatur pengetahuan dengan cara apa pun yang kita pilih, dan ketika kita mengelompokkan informasi secara alami, kita dapat dengan cepat dan mudah menemukan apa yang kita cari.³⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *mind mapping* adalah salah satu jenis pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyusun ide-ide kunci dalam suatu materi pelajaran, serta membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan mengenai bidang topik yang dipelajarinya.

2. Langkah-langkah menggunakan *Mind Mapping*

Tahapan *mind mapping* dijelaskan oleh Tony Buzan sebagai berikut:

- a. Awali dengan sisi tengah selebar kertas kosong kemudian letakkan sisi panjangnya mendatar. Dengan melakukan hal ini, otak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan otentik ke segala arah, sehingga memungkinkan terjadinya kreativitas.
- b. Untuk gagasan pokok, gunakan gambar atau foto. Menggunakan gambar yang menyampaikan ribuan ide penting akan menarik perhatian, yang akan membantu kita tetap fokus dan penuh perhatian, sehingga otak kita dapat bekerja secara efisien.

³⁵ Annaztazia Zulfa Thahria Putri, dkk, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 73

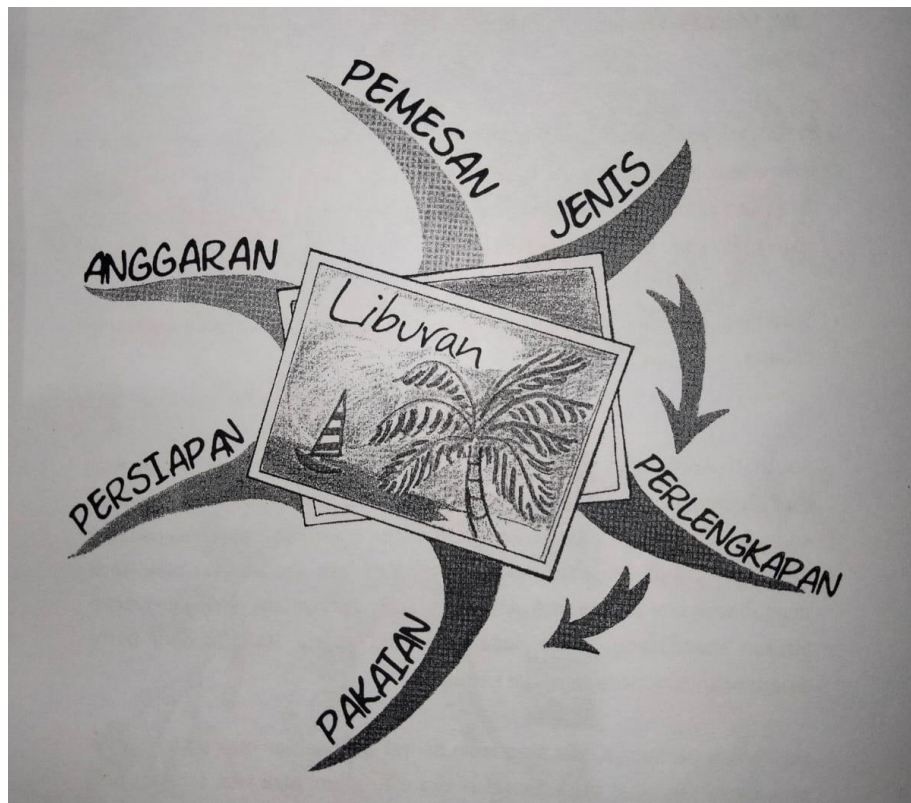
³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 225

³⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet 2013) h. 12

- c. Terapkan warna. Karena warna memiliki daya tarik yang sama bagi otak seperti yang ada pada gambar. Warna dapat menambah realisme dan kegembiraan pada *mind mapping*, mendorong pemikiran kreatif dan kesenangan.
- d. Hubungkan komponen utama dengan gambar utama, komponen tahap dua dan tiga dengan tahap satu atau dua, dan seterusnya. karena berhubungan dengan mekanisme otak. Memahami dan mengingat akan jauh lebih mudah jika kita menyatukannya.
- e. Gambarlah garis penghubung yang melengkung, bukan lurus. Mengingat menggambar garis lurus akan membuat otak menjadi bosan. Bagian yang menyerupai dahan pohon akan lebih menarik perhatian.
- f. Manfaatkan kata kunci di setiap baris. Kapasitas dan keserbagunaan *mind mapping* akan meningkat dengan penambahan kata kunci.
- g. Manfaatkan gambar. mirip dengan gambar utama, karena gambar mengungkapkan ribuan kata. *Mind mapping* kita menyatakan 10.000 kata untuk setiap sepuluh gambar.³⁸

Berikut adalah contoh gambar mind mapping dalam tema liburan:

³⁸ Annaztazia Zulfa Thahria Putri, dkk, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.", Vol. 6, No. 2, 2020, h. 73



Gambar: 2.1 Mind Mapping Tony Buzan

(Sumber: Tony Buzan, 2005)

Dengan demikian untuk membuat *mind map* yang baik seusaikan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas yakni mulai dengan menempatkan ide utama di tengah kertas. Gunakan gambar untuk gagasan pokok agar lebih menarik. Terapkan warna untuk menambah daya tarik dan kreativitas. Hubungkan ide-ide secara hierarkis agar mudah dipahami. Gunakan garis melengkung agar tampak menarik, dan sertakan kata kunci serta gambar tambahan untuk informasi yang lebih jelas.

3. Tujuan dan Manfaat *Mind Mapping*

Beberapa tujuan dan manfaat memiliki peta pikiran (*Mind Mapping*) antara lain: (a) merencanakan, (b) berkomunikasi, (c) menjadi kreatif, (d) menghemat waktu, (e) memecahkan masalah, (f) memusatkan perhatian, (g) mengatur dan menjelaskan ide, (h) mengingat lebih baik, (i) belajar lebih

cepat dan efektif, (j) melihat gambaran besar keseluruhan.³⁹ (k) melibatkan seluruh otak, (l) menghilangkan kekacauan dari pikiran, (m) memungkinkan kita berkonsentrasi pada topik, (n) membantu memperjelas hubungan antara potongan-potongan informasi yang berbeda, (o) memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan dan rinciannya, (p) memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan alat bantu dalam perbandingannya, dan (q) memerlukan konsentrasi pada pokok bahasan untuk mentransfer informasi tentangnya dari memori jangka pendek ke jangka panjang.⁴⁰

Pada hakikatnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk mendukung tumbuhnya keterampilan unik setiap peserta didik sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan pokok metode *mind mapping* dalam pembelajaran antara lain: (a) mengembangkan kemampuan Anda untuk menarik kesimpulan logis, (b) mensintesis dan mengintegrasikan ide-ide atau informasi menjadi satu, (c) berpikir heliosentris melihat keseluruhan dan bagian-bagiannya untuk mempelajari keterampilan, strategi, dan kemampuan belajar, (d) mempelajari konsep dan teori mata pelajaran, (e) memahami sudut pandang dan nilai-nilai yang berkaitan dengan mata pelajaran (f) menjadi terbuka terhadap ide-ide baru, dan (g) berpikir mandiri.⁴¹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya metode *mind mapping* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *Mind Mapping*, menurut Tony Buzan adalah:

³⁹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol.2, No. 1, 2018, h. 141

⁴⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet 2013), h. 6

⁴¹ Hisyam Zaini, Bernawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CT SD 2002, 2002), h.171-172

- a. Membantu kita belajar lebih cepat, yang mempercepat kemampuan kita dalam merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, memperhatikan, memecahkan masalah, dan menghemat waktu.
- b. Memaksimalkan otak kiri dan kanan untuk berfungsi sebaik-baiknya.
- c. Paling tahan lama dalam ingatan kita.
- d. Penggunaannya sangat luas; siapa pun dapat memperoleh manfaat darinya, bahkan ibu rumah tangga dan anak sekolah.
- e. Penggunaannya sangat luas, mulai dari anak sekolah sampai direktur, bahkan ibu rumah tangga juga dapat memanfaatkan cara ini.
- f. Mind mapping dapat digunakan pada materi apapun.
- g. Dapat ditulis dengan tangan atau menggunakan software komputer.

Kekurangan *Mind Mapping*, menurut Tony Buzan adalah:

- a. Membuat *mind mapping* sederhana membutuhkan waktu lebih lama
- b. Merupakan tantangan bagi peserta didik yang tidak mahir dalam membuat *mind mapping*.
- c. Pembaca *mind mapping* sering kali salah memahami apa yang dibuat orang lain.⁴²

5. Faktor Penghambat Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Menurut sumber, berikut adalah faktor penghambat yang muncul saat menerapkan metode *mind mapping*:

- a. Kurang kompak dalam kelompok. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membagi kelompok untuk proses pembelajaran yang berkesinambungan. Salah satu faktornya adalah kelompok tertentu kurang kompak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk menyemangati atau memotivasi peserta didik yang malas dalam kelompok tersebut agar proses belajar berjalan lancar.

⁴² Rosliana Siregar, "Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 75, 2014, h. 87

- b. Kolaborasi yang tidak memadai. Kerja sama antar peserta didik sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memudahkan penyelesaian tugas yang diberikan guru.⁴³
- c. Peserta didik asik sendiri. Beberapa peserta didik mempunyai sifat ego yang menyebabkan mereka hanya fokus pada diri sendiri selama proses pembelajaran, tidak memperhatikan lingkungan sekitar.
- d. Saat membuat *mind mapping*, orisinalitas peserta didik kurang. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan ide atau gambaran kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang dipelajari. Peserta didik yang kurang kreatif dalam menyusun konsep pembelajaran yang diberikan guru dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁴

Sutanto Windura kemudian membahas faktor penghambat dalam pembuatan *mind mapping*. secara khusus sebagai berikut:

- a. Menemukan cabang utama mungkin sulit jika struktur materialnya tidak terorganisir dengan baik.
- b. Menemukan kata kunci untuk sebuah frase untuk ditulis di cabang *min map* merupakan suatu tantangan karena sebagian besar kata kunci adalah kata benda.
- c. Peserta didik sesekali membuat cabang-cabang pada *mind mapping* yang tidak meluas ke segala arah.
- d. Warna, peserta didik mungkin lamban dalam memanfaatkan warna tertentu karena dianggap sulit dan terkesan kekanak-kanakan. Selain

⁴³ Nurzamsinar dan Helma Malini, "Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 042 Sulewatang," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, Vol. 11, No. 164, 2021, h. 75

⁴⁴ Nurzamsinar dan Helma Malini, "Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 042 Sulewatang," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, Vol. 11, No. 164, 2021, h. 76

mengaktifkan otak kanan secara aktif, warna-warna pada *mind mapping* memudahkan pengelompokan pengetahuan.

- e. Peserta didik terkadang terlalu malas untuk memasukkan atau menambahkan gambaran ke dalam *mind mapping*. Penyebabnya: merasa kekanakan, membuang-buang waktu, atau tidak tahu harus menggambar apa.
- f. Penggunaan ruang yang tidak teratur oleh peserta didik saat membuat *mind mapping*. Tidak ada cukup ruang bagi peserta didik untuk membuat *mind mapping*, yang dapat menurunkan motivasi atau mengganggu mereka.⁴⁵

Membuat *mind mapping* sebenarnya cukup mudah, tetapi ada beberapa aturan yang perlu diikuti. Aturan-aturan ini mengikuti cara kerja otak kita.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mengajari generasi muda tentang sejarah kebudayaan Islam adalah cara untuk mengubah perilaku negatif mereka menjadi positif. Setelah membaca tentang peristiwa sejarah melalui kacamata sejarah budaya Islam sendiri, anak-anak dapat diajarkan pola perilaku positif melalui pembelajaran tentang budaya masa lalu.⁴⁶ Menurut kategori sejarah Islam masa lalu, pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam tidak bisa dilepaskan dari narasi sejarah yang memberikan hikmah moral.⁴⁷

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah adalah sejarah kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam atau saat ini termasuk dalam kategori tersebut. Sejarah kebudayaan Islam bukan sekedar pembelajaran tentang masa lalu di setiap tingkat pendidikan ini juga tentang mendapatkan inspirasi dari narasi-narasi ini. Mata pelajaran ini sering

⁴⁵ Susantu Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 77

⁴⁶ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), h. 43

⁴⁷ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h.45

disebut dengan “sejarah umat Islam” karena sebagian besar memuat sejarah evolusi dan kemajuan umat Islam pada umumnya.⁴⁸

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ruang lingkup yang akan dibahas dalam pembahasan SKI Madrasah Aliyah: (1) dakwah Nabi Muhammad SAW pada masa Mekkah dan Madinah; (2) kepemimpinan ummat pasca wafatnya Nabi SAW; (3) perkembangan Islam pada masa klasik yang disebut juga dengan “zaman keemasan” yang berlangsung antara tahun 650 M hingga tahun 1250 M; (4) Abad Pertengahan, juga dikenal sebagai “era kemunduran”, yang berlangsung dari tahun 1250 M hingga 1800 M; (5) perkembangan Islam pada era modern atau era *renaissance* (1800–sekarang), dan (6) pertumbuhan Islam di Indonesia dan dunia.⁴⁹

3. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, berikut tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik:

- a. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman kontekstual tentang sejarah Islam yang berguna bagi kehidupan pribadinya, karena mereka dapat merefleksikan sejarah Islam dalam kehidupannya.
- b. Pemahaman peserta didik terhadap sejarah kebudayaan Islam dapat diterapkan pada pikiran, perasaan, dan perbuatannya, yang pada akhirnya akan membentuk karakter manusia yang bermoral dan sadar akan tempatnya di dunia.
- c. Menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang peristiwa dan produk sejarah peradaban Islam, serta penghormatan terhadap tokoh sejarah dan intelektual yang memajukan dan mengangkat Islam, untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai keberanian, inovasi, dan daya cipta.
- d. Mengajarkan kepada peserta didik tentang sejarah perkembangan Islam dan pandangan dunia Islam Khulafaurrasyidin dan Nabi Muhammad

⁴⁸ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 49

⁴⁹ Udhi Fachrudin, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2016, h. 56.

SAW agar dapat memberikan mereka perspektif sejarah dan pemikiran yang obyektif dan metodis.

- e. Merangkul pelajaran, moral, dan signifikansi yang ditawarkan sejarah. Menanamkan rasa hormat terhadap fakta sejarah terkini dan keinginan kuat untuk menjunjung tinggi prinsip moral dan menahan diri dari perilaku asusila.
- f. Memberikan peserta didik alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan karakter terhormat dengan membantu mereka mencontohkan perilaku mereka sesuai dengan teladan. mendidik peserta didik tentang pentingnya mempelajari prinsip-prinsip dasar, standar, dan ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka memajukan peradaban dan kebudayaan Islam.
- g. Memberikan peserta didik alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan karakter terhormat dengan membantu mereka mencontohkan perilaku mereka sesuai tokoh-tokoh teladan. mendidik peserta didik tentang pentingnya mempelajari prinsip-prinsip dasar, standar, dan ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka memajukan peradaban dan kebudayaan Islam.
- h. Membantu peserta didik memahami pentingnya lokasi dan waktu, yang merupakan hasil proses dari masa lalu, sekarang, dan masa depan
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar dapat memahami fakta sejarah secara akurat dengan menggunakan metode ilmiah.
- j. Menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman terhadap warisan sejarah Islam di kalangan peserta didik sebagai bukti peradaban Islam di masa lalu.
- k. Membantu peserta didik mempelajari cara mengambil keputusan ibrah dengan mengajarkan mereka untuk meneladani tokoh-tokoh terkemuka, menarik kesimpulan dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, dan menghubungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan upaya-upaya

sosial, budaya, politik, teknologi, dan seni serta kemajuan peradaban Islam dan budaya.

- l. Mengembangkan pola pikir kronologis dan pengetahuan sejarah yang akan membantu peserta didik memahami dan menjelaskan peristiwa terkini, pergeseran masyarakat, dan keragaman sosiokultur Islam di masa depan.
 - m. Mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan berusaha menjadi manusia atau seseorang yang berakhlak mulia.⁵⁰
4. Kendala Dalam Pembelajaran SKI
- a. Faktor psikologi

Guru dan peserta didik memandang kelas SKI hanya sebagai mata pelajaran pelengkap dengan pengajaran dua jam setiap minggunya meskipun materi SKI terhitung cukup padat. Aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan dari elit penguasa pada masanya kurang mendapat penekanan dalam pengajaran yang terutama menonjolkan karakteristik politik mereka. Sikap *inferiority complex* (perasaan tidak cukup baik) terhadap cita-cita tradisional budaya sendiri (Islam). Generasi muda masa kini seringkali lebih penasaran dengan budaya Barat.

- b. Faktor metodologi

Tidak ada metode pengajaran lain hanya metode ceramah saja, penjelasan guru terlalu panjang dan rumit untuk diserap peserta didik.⁵¹

- c. Kurangnya sarana dan prasarana

⁵⁰ Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2016, h. 53-54.

⁵¹ Kiki Agustinar, dkk, "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Sekolah Madrasah," *Concept: Journal of Social Humanities and Educatio*, Vol. 2, No. 4 Desember 2023, h. 209

- d. Kurangnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam membangun hubungan untuk membantu anak-anak mereka mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.⁵²

Adapun Nurhidayati menyebutkan sejumlah tantangan yang dihadapi kajian sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- a. Waktu yang diberikan terbatas, padahal isinya padat dan krusial. Secara khusus, pengetahuan harus dipadatkan agar dapat mengembangkan karakter dan kepribadian yang jauh berbeda dengan pembelajaran pada topik lain.
- b. Materi Sejarah Kebudayaan Islam kurang menekankan pada pembentukan sikap efektif dan lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan (kognitif). Penggunaannya juga lebih terfokus pada pengembangan keterampilan kognitif dibandingkan memenuhi tuntutan praktis.
- c. Kurangnya sumber daya guru sejarah kebudayaan Islam dalam pengembangan penalaran deduktif, metode yang lebih bervariasi, dan upaya media yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM).
- d. Minimnya sumber daya pelatihan dan pengembangan yang beragam bagi para pendidik yang mengajarkan sejarah kebudayaan Islam. Guru Kebudayaan dan Sejarah Islam merupakan bagian dari tim pendidikan pada salah satu posisi kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.⁵³

Dengan demikian pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menghadapi beberapa masalah. SKI sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap dengan waktu yang terbatas, fokus pengajaran yang sempit, dan

⁵² Kiki Agustinar, dkk, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Sekolah Madrasah.", h. 210

⁵³ Nurhidayati, *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam* (Skripsi: Jakarta, 2009), h. 35-36

kurangnya minat terhadap nilai-nilai budaya sendiri. Metode pengajaran yang hanya ceramah dan penekanan pada hafalan membuat siswa kesulitan memahami materi. Selain itu, kurangnya sarana, prasarana, dan kerjasama antara orang tua dan guru juga menghambat efektivitas pengajaran SKI.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur seberapa baik peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan gurunya. Para ahli pembelajaran yang berbeda-beda mendefinisikan hasil belajar dengan cara yang berbeda-beda. Bloom mengartikan hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut W. Winkel, hasil belajar didefinisikan sebagai keberhasilan peserta didik yaitu, prestasi akademik anak-anak di sekolah yang diukur. Sebaliknya, Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pengalaman pendidikannya.⁵⁴

Berdasarkan berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar peserta didik, yang memberikan informasi tentang tingkat kemahiran peserta didik pada materi pelajaran dan pertumbuhan pribadi setelah pengalaman belajar mereka.

2. Hasil belajar Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Hasil belajar yang harus dicapai dalam sistem pendidikan nasional adalah yang dikategorikan oleh Bloom menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

⁵⁴ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 7

Ranah kognitif tujuannya untuk mengurutkan keterampilan. Fase-fase berpikir yang perlu dipahami peserta didik untuk mempraktikkan teori dituangkan dalam proses berpikir. Ada enam tahapan dalam ranah kognitif ini, yakni:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan), mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengingat, definisi, informasi, konsep, pola, urutan, metode, konsep dasar, dan sebagainya. Misalnya, kapasitas untuk mengakses informasi terkait yang telah disimpan dalam memori jangka panjang.
- 2) *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), diakui dengan memiliki kemampuan membaca dan memahami instruksi, laporan, tabel, diagram, arahan, aturan, dan materi lainnya. Misalnya, kemampuan memahami komunikasi lisan, tertulis, atau visual yang menyampaikan suatu pelajaran atau menggambarkan sesuatu.
- 3) *Application* (penerapan), seseorang dapat menerapkan konsep, proses, teknik, rumus, teori, dan sebagainya dalam lingkungan praktis pada tingkat ini. Misalnya, kapasitas untuk melaksanakan dan menerapkan suatu metode dalam lingkungan baru.
- 4) *Analysis* (penguraian atau penjabaran), pada tataran analisis, seseorang akan mampu memisahkan dan membedakan unsur sebab dan akibat dari suatu peristiwa yang rumit, serta menganalisis informasi yang masuk dan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi pola atau kaitan. Misalnya, kemampuan untuk memecah suatu zat menjadi bagian-bagian komponennya dan memahami bagaimana masing-masing komponen bekerja dengan yang lain untuk membentuk suatu struktur atau mencapai tujuan tertentu.

- 5) *Evaluation* (penilaian), diakui oleh kemampuan untuk mengevaluasi konsep, ide, prosedur, dan lain-lain sesuai dengan standar atau kriteria yang relevan untuk menjamin kegunaan atau manfaatnya.⁵⁵
- 6) *Creating* (menciptakan), kapasitas untuk menyatukan ide dan komponen untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lengkap. Pada tingkat ini, mencipta berarti memberikan tugas kepada peserta didik untuk dilakukan dan produk yang dapat dikembangkan oleh peserta didik mana pun..⁵⁶

Perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui komponen intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, merupakan tanda penguasaan ranah kognitif. Perubahan peserta didik dan kemampuannya dalam menyimpan informasi baru dalam memori berpikirnya merupakan indikator pengetahuan dan kemampuannya.

b. Ranah afektif

Perilaku yang menonjolkan komponen emosional, seperti minat, sikap, apresiasi, dan strategi adaptif, berada dalam ranah afektif. Ada lima ranah dalam ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan orang terhadap tugas tertentu. Bloom dan David Krathwol mengembangkan daftar ranah ini, yang meliputi: perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

- 1) *Penerimaan (Receiving/Attending)*, seseorang menunjukkan kepekaan terhadap rangsangan dan keinginan untuk memperhatikan, serta kesadaran terhadap suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya. Metode pengajarannya berupa menangkap, menahan, dan mengarahkan perhatian.

⁵⁵ Ikhwan Mahmudi, dkk, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022, h. 3509

⁵⁶ Fara Diba Fauzet, "Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 2016, h. 440

- 2) Tanggapan (*Responding*), tingkat yang mencakup kesiapan untuk secara aktif mendengarkan, berpartisipasi, dan terlibat dalam suatu kegiatan. Memberikan tanggapan terhadap fenomena lingkungan terdiri dari persetujuan, kesiapan, dan kepuasan terhadap jawaban yang diberikan.
 - 3) Penghargaan (*Valuing*), kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan evaluasi itu. berkaitan dengan biaya atau nilai yang ditempatkan pada sesuatu, peristiwa, atau perilaku. Dasar penilaiannya adalah internalisasi serangkaian nilai tertentu yang ditunjukkan melalui perilaku.
 - 4) Pengorganisasian (*Organization*), mengintegrasikan berbagai nilai, menyelesaikan perbedaan pendapat di antara nilai-nilai tersebut, dan menciptakan seperangkat nilai yang koheren. atau kapasitas untuk menetapkan serangkaian nilai yang berfungsi sebagai peta jalan kehidupan. Sebagai gambaran, nilai dapat disusun dalam skala nilai dan dijadikan standar perilaku bertanggung jawab.
 - 5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Value Complex*), kemampuan mengenali nilai hidup dan mengubahnya menjadi milik diri sendiri (internalisasi) menjadi pedoman yang dapat diandalkan dan praktis dalam menangani kehidupan diri sendiri.⁵⁷
- c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup perilaku yang menyoroti tugas-tugas yang berhubungan dengan keterampilan motorik termasuk mengetik, menulis tangan, berenang, dan mengoperasikan mesin, antara lain. Area yang berkaitan dengan komponen keterampilan fisik dikenal dengan ranah psikomotorik.

- 1) Persepsi (*Perception*), kemampuan untuk mengarahkan tindakan motorik menggunakan sinyal sensorik. proses penggunaan alat indera sebagai pedoman untuk memudahkan pergerakan.

⁵⁷ Ikhwan Mahmudi, dkk, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022, h. 3510

- 2) Kesiapan (*Set*), kemampuan untuk memimpin dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan emosional, mental, dan fisik untuk bertindak.
- 3) Merespon (*Guided Respons*), kemampuan melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. fase pertama mempelajari kemampuan yang rumit, seperti meniru dan mencoba-coba.⁵⁸
- 4) Mekanisme (*Mechanism*), kapasitas untuk melakukan tindakan karena mereka telah menerima pelatihan yang cukup dan tidak perlu fokus pada contoh yang diberikan. Sebagai alternatif, biasakan diri anda dengan gerakan yang anda pelajari untuk memastikan kinerja yang dapat dipercaya dan efisien.
- 5) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*), kapasitas untuk melakukan tindakan atau kemampuan yang memerlukan banyak langkah dengan lancar, akurat, dan efisien. pola gerakan rumit yang terdiri dari gerakan motorik ahli.
- 6) Penyesuaian (*Adaptation*), kapasitas untuk memodifikasi dan menyesuaikan pola pergerakan untuk memenuhi kebutuhan yang relevan dan khusus. kemampuan yang telah disempurnakan untuk memungkinkan adaptasi situasional.
- 7) Penciptaan (*Origination*). mengembangkan pola pergerakan baru berdasarkan inisiatif dan adaptasi mereka sendiri terhadap keadaan atau masalah tertentu.⁵⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor internal

1) Minat

Minat merupakan komponen krusial yang perlu kita miliki ketika ingin mengambil tindakan. Seseorang akan merasa kesulitan dan kehilangan minat dalam melakukan sesuatu jika tidak terlalu terlibat di dalamnya.

⁵⁸ Ikhwani Mahmud, dkk, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022, h. 3511

⁵⁹ Ikhwani Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom.", h. 3511

Slameto mengartikan minat belajar adalah mempunyai rasa senang dan minat lebih terhadap sesuatu atau mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh. Minat adalah pergeseran energi dalam diri seseorang, yang ditentukan oleh pemanfaatan emosi dan respons untuk mencapai tujuan. Orang tidak akan termotivasi untuk melakukan apa pun jika tidak ada tujuan yang jelas dalam pikirannya.⁶⁰

2) Bakat

Setiap orang memiliki bakat unik dalam berbagai disiplin ilmu. Seseorang dapat berhasil dalam suatu bidang jika ia memiliki keterampilan tertentu di bidang tersebut.

3) Motivasi

Agar bersemangat belajar, seorang peserta didik harus menunjukkan motivasi, yang merupakan kualitas yang penting. Menurut Atkinson, adanya suatu tindakan bersama yang menimbulkan satu atau lebih hasil disebut sebagai ciri motivasi.⁶¹

4) Cara belajar

Peserta didik menggunakan cara belajar sebagai strategi untuk memahami subjek yang disajikan secara lebih utuh, tentu saja dengan menggunakan gaya belajar yang mereka anggap menyenangkan. Hasil belajar seorang peserta didik juga dipengaruhi oleh cara dia belajar. Pembelajaran tanpa mempertimbangkan metode dan aspek yang berkaitan dengan fisiologi, psikologi, dan ilmu kesehatan akan menghasilkan hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sekolah

⁶⁰ Leni Marlina Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 68–69

⁶¹ Leni Marlina Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," h. 69-70

Menurut Dalyono, pendidikan berdampak pada perkembangan intelektual anak serta pertumbuhannya secara keseluruhan. Ada yang berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan, guru harus sesekali memberikan penerangan yang berhubungan dengan materi, yang menuntut pengertian visual. Berikutnya adalah kepala sekolah, yang tugasnya adalah menjadi penanggung jawab dan pemain kunci dalam kemajuan lembaga. Menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengajar dan peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Keadaan sekolah atau lokasi belajar anak juga berdampak pada prestasi belajarnya. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajar, pedagogi mereka, kesesuaian kurikulum dengan bakat siswa, kondisi fasilitas dan peralatan sekolah, dan banyak lagi.

2) Lingkungan keluarga

Hurlock mengatakan bahwa membina keberhasilan dalam pendidikan dan interaksi sosial adalah salah satu cara keluarga mendukung pertumbuhan anak. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai peranan yang wajar dalam hubungan antara orang tua dan anak guna membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Kemampuan belajar seorang anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik orang tua, seperti perhatian, tingkat keuangan, dan pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan seorang anak dibentuk oleh orang tuanya sebelum mereka menyekolahkanya, dan

orang tua terus memainkan peran penting dalam kinerja pendidikan anak hingga anak tersebut mulai bersekolah.⁶²

4. Unsur-unsur Penilaian Hasil Belajar

a. Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kemahiran peserta didik setelah selesainya satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD)

b. Ulangan Tengah Semester

Guru melaksanakan penilaian tengah semester kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kompetensi mereka setelah delapan hingga sembilan minggu pengajaran.

c. Tugas (Penugasan, produk, pengamatan)

d. Ulangan Akhir Semester

Guru melaksanakan penilaian akhir semester kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kompetensi mereka pada akhir semester.

e. Ulangan Kenaikan Kelas

Pada akhir semester genap, guru mengadakan tes kenaikan kelas kepada peserta didik untuk menilai kompetensi mereka dalam materi pelajaran.⁶³

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan bisa juga dijadikan sebagai referensi yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶² Leni Marlina Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 71-72

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek," *Arsip: Jurusan Fisika*, No. 106, 2022, h. 2

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Haerudin Tahun 2020 yang berjudul **“Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP IT AL QUR’ANIYYAH”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Mind Map lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase dari hasil data observasi siswa pada siklus I pertemuan ke-II sebesar 76,7%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pada pertemuan ke-II sebesar 85,7%. Selanjutnya perolehan persentase dari hasil data observasi guru pada siklus I pertemuan ke-II sebesar 75,3%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pertemuan ke-II sebesar 92,30%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama berfokus pada penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di SMP IT AL QUR’ANIYYAH sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di MAN 1 Bitung.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Akhmad Saiful Anwar Tahun 2021 yang berjudul **“Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara”**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 5% persen siswa tidak setuju dengan metode mind mapping, sebesar 44% siswa menyatakan setuju dengan metode *mind mapping*, sedangkan sisanya 36% menyatakan sangat setuju terhadap metode *mind mapping*. Data ini diperoleh dari pengisian angket. Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap 5 responden dengan skor terendah diperoleh bahwa metode *mind mapping* membuat mereka

termotivasi ketika pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti sama-sama berfokus pada penerapan metode *mind mapping*. Adapun perbedaannya terletak pada focus dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di MAN 1 Bitung.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Latifaut Husna Tahun 2017 yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dikelas IV MIS AL-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran SKI pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah nabi ke Thaif mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi hasil test pre test, post test siklus I dan post test siklus II. Pada spr siklus, nilai rata-rata test siswa masih sebesar 23.33%. sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata rest mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 53.33%. selanjutnya juga pada siklus II, nilai rata-rata test siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 33.34% sehingga persentase akhir dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 86.67%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama berfokus pada penerapan metode *mind mapping* dan hasil belajar SKI. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di MIS AL-Ihsan Dusun I Tambak rejo Desa Amplas sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di MAN 1 Bitung.

4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurhikmah Anwar Tahun 2021 yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIP AS-SUNNAH Makassar”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 27 murid hanya 21 murid atau 77,78% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 74 sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 6 murid (22,22%). Adapun pada siklus II terjadi peningkatan dimana dari 27 murid terdapat 24 orang atau 88,89% telah memenuhi KKM, murid yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 orang (11,11%) secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 atau berada dalam kategori tinggi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama berfokus pada penerapan metode *mind mapping*. Adapun perbedaannya terletak pada focus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada hasil belajar IPA sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada hasil belajar SKI serta lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di SDIP AS-SUNNAH Makassar sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di MAN 1 Bitung.

5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Julkadri Tahun 2022 yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar SKI Pada Siswa MAN 1 Blangkejeren”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* melalui pretest nilai terendah 25 dan tertinggi 60. Dan nilai rata-rata yaitu 81,81. (2) Terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung adalah sebesar -21,31 dengan sig 0,00 karena $< 0,05$. Dapat disimpulkan, H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai SKI sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* adalah berbeda. Adapun selisih peningkatan skor pretest dan posttest siswa yaitu 42,5 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 0,70 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, metode *mind mapping* mempengaruhi nilai

siswa/i pada materi SKI. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama berfokus pada penerapan metode *mind mapping* hasil belajar SKI. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di MAN 1 Blangkejeren sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di MAN 1 Bitung. Adapun jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang penulis teliti yakni jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis merupakan statement keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Maka dalam hipotesis dirumuskan dengan apa yang akan terjadi manakala dilakukan suatu perlakuan tertentu.

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Jl. Resettlement, Kel. Kakenturan, Kecamatan Maesa, Kota Bitung Sulawesi Utara, dengan waktu penelitian selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

2. Karakteristik Penelitian

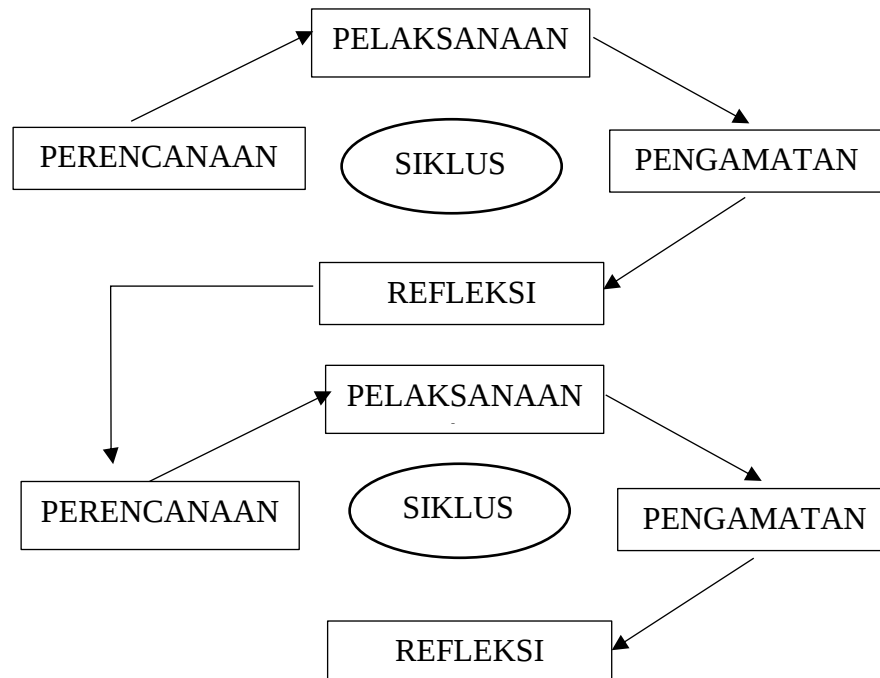
Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) didefinisikan sebagai penelitian yang diterapkan pada kegiatan pendidikan di kelas dengan tujuan meningkatkan proses belajar mengajar.⁶⁴ Untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya, guru yang juga berperan sebagai peneliti di kelasnya atau bekerja sama dengan orang lain melaksanakan PTK dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tindakan tersebut dilakukan secara siklus, dimana harus ada variasi tindakan yang dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Meningkatkan hasil dan proses kegiatan adalah tujuan utama penelitian. Model PTK Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi diterapkan dalam penelitian ini

B. Desain Penelitian

Rancangan model kurt Lewin merupakan model dasar kemudian di kembangkan oleh ahli-ahli lain. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas menurut kurt Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 1

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁵



Gambar 3.1 : Siklus PTK menurut Kurt Lewin.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap siklus bekerja sama dengan guru mata pelajaran SKI.

Berikut tindakan yang dilakukan dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklus pembelajaran:

Pra Siklus

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian di MAN 1 Bitung
- b. Peneliti meminta izin kepada guru mata pelajaran SKI untuk berkolaborasi atau bekerja sama menyusun penelitian tindakan kelas.
- c. Peneliti melakukan *pre test* untuk menentukan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *mind mapping*.

⁶⁵ Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), h. 21

Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran SKI, di mana peneliti menerapkan metode *mind mapping* sebagai metode dalam proses pembelajaran..

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh kolaborator dalam hal ini guru mata pelajaran SKI untuk mengamati aktivitas peserta didik serta aktivitas guru dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai guru selama proses pembelajaran SKI yang menggunakan metode *mind mapping*.

d. Tahap refleksi

Refleksi pada tahap ini melibatkan analisis hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, peneliti, dan kolaborator lainnya melalui diskusi dan koordinasi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak bersifat subjektif. Diskusi dengan guru digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pelaksanaan tindakan menggunakan metode *mind mapping* dan untuk memahami apa yang sudah berhasil dicapai dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI. Selain itu, hasil diskusi juga berguna untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, serta untuk merencanakan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Apabila hasil dari siklus I belum memuaskan, perencanaan perbaikan dan perubahan tindakan dapat dilakukan untuk diterapkan pada siklus II.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung yang berjumlah 32 peserta didik.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud oleh peneliti adalah objek penelitian itu sendiri, yaitu Guru Mata Pelajaran SKI dan peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Bitung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, yang meliputi referensi atau buku, artikel yang relevan dengan penelitian, serta dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode dan alat sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serangkaian rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan skor atau angka.⁶⁶ Dalam konteks ini, peneliti menyediakan tes objektif berupa soal pilihan ganda yang harus dijawab oleh peserta didik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, tanpa referensi dari buku, bantuan orang lain, atau sumber lain, serta dengan pengawasan dari guru.

⁶⁶ Margono S, *Metodologi Penelitian Tindakan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 170

Tes objektif yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan dibatasi pada ranah kognitif C1 dan C2.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku atau keadaan yang sedang diteliti secara langsung.⁶⁷ Dalam hal ini, peneliti dan guru mata pelajaran bekerja sama secara langsung untuk mengamati aktivitas belajar di MAN 1 Bitung. Pengamatan ini mencakup kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

a. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik

Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didik sepanjang berlangsungnya penelitian. Penjelasan tentang lembar aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek yang diobservasi					Skor	Nilai Peserta Didik
	K	C	B		SB		
	1	2	3	4	5		
1.							
2.							
3.							
Dst							
	Jumlah nilai peserta didik						
	Skor maksimal						
	Nilai rata-rata						
	Kriteria						

⁶⁷ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93-94

Keterangan:

- 1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Berikut merupakan beberapa poin yang menjelaskan aspek-aspek yang diobservasi oleh peneliti terkait aktivitas peserta didik dalam proses penelitian ini:

- 1) Peserta didik memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
 - 2) Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan berdiskusi kelompok.
 - 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - 4) Menanggapi pertanyaan guru.
 - 5) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁶⁸
- b. Lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan yang dilakukan berfokus pada langkah-langkah dalam proses pembelajaran saat kegiatan tersebut berlangsung. Penjelasan tentang lembar pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Skor
		A	B	C	D	
1	Mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai					
2	Mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran					

⁶⁸ Titi Handa, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar," *Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak* (2015), h. 5

3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik					
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>					
6	Menyampaikan materi pelajaran					
7	Menggunakan metode <i>mind mapping</i> sesuai urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran					
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran					
9	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar					
10	Memberikan evaluasi pembelajaran					
Jumlah hasil pengamatan						
Jumlah butiran pengamatan						
Nilai pengamatan						
Kategori						

Keterangan:

A = Baik sekali

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian data dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya untuk memperoleh gambaran profil sekolah.⁶⁹ Dalam konteks ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses yang melibatkan penelitian, pemeriksaan, dan pembelajaran data, serta perbandingan dan interpretasi informasi yang ada. Tujuan dari analisis adalah untuk menentukan apakah semua aspek pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kapasitasnya. Data dikumpulkan dari hasil pengamatan selama berbagai siklus misalnya, siklus I, II, dan seterusnya hingga mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari sumber non-tes seperti hasil observasi aktivitas pguru dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik.

1. Aktivitas peserta didik

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik digunakan rumus:

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.3

Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kategori
4 = 81-100	Sangat Baik
3 = 75-80	Baik
2 = 31-74	Cukup
1 = 0-30	Kurang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 274

2. Aktivitas guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah butir pengamatan}}$$

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
A = 81 – 100%	Sangat Baik
B = 75 – 80%	Baik
C = 31 – 74%	Cukup
D = 0 – 30 %	Kurang

3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik dihitung nilai-rata-ratanya pada setiap akhir siklus dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata hitung

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyak data.

Adapun menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas / tidak tuntas}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk : Persentase ketuntasan

$\sum$: Jumlah peserta didik yang meraih nilai ≥ 70
Jumlah peserta didik yang meraih nilai ≤ 70

N : Jumlah peserta didik

Adapun menghitung skor tes pada tiap evaluasi, rumus yang digunakan adalah:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peserta didik

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI adalah: jika sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan memperoleh nilai minimal 75, dalam rentang nilai 0-100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 di MAN 1 Bitung. Penelitian dimulai dengan pengajuan izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dengan mengamati kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, situasi, dan kondisi kelas. Peneliti juga meminta izin kepada guru mata pelajaran SKI untuk berkolaborasi dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Pada tahap pra siklus ini, peneliti melakukan pre-test untuk menilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum memulai siklus I dan menerapkan metode mind mapping. Tes awal ini diikuti oleh 32 peserta didik dari kelas XI MIA dan berupa 20 soal pilihan ganda. Hasil tes awal menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar peserta didik untuk pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Pra Siklus	Keterangan
1.	Aan Kadir	50	Tidak Tuntas
2.	Abdul Putra	15	Tidak Tuntas
3.	Aulia Agustini	50	Tidak Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	15	Tidak Tuntas
5.	Andra Birawah	80	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	75	Tuntas
7.	Fahril Syawal	35	Tidak Tuntas
8.	Fatih Yazzar	30	Tidak Tuntas

9.	Fitri Ramadhani	75	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	75	Tuntas
11.	Gilang	25	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	20	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Reyhan	15	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Rizky	80	Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	40	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Alie	30	Tidak Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	45	Tidak Tuntas
18.	Najwa Larasati	75	Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	40	Tidak Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama	30	Tidak Tuntas
21.	Rafa Callysta Amaria	25	Tidak Tuntas
22.	Raihan Gunawan	35	Tidak Tuntas
23.	Ranila Handayani	20	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Putri	40	Tidak Tuntas
25.	Rohana Tahir	45	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	70	Tidak Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	40	Tidak Tuntas
28.	Saskia Indriyani	15	Tidak Tuntas
29.	Siti Tianshi	75	Tuntas
30.	Suci Ahmad	40	Tidak Tuntas
31.	Wahyu Pratama	25	Tidak Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	35	Tidak Tuntas

Jumlah	1.365
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	15
Nilai Rata-rata	42.65
Presentase Ketuntasan Belajar	21.87%

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM): 75

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\bar{X} = \frac{1.365}{32} = 42.65$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus:

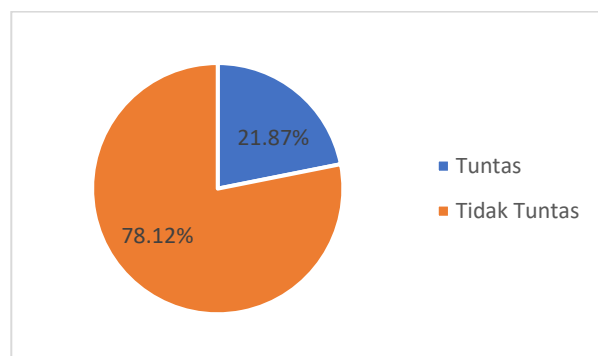
$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{32} \times 100\% = 21.87\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik tidak yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{32} \times 100\% = 78.12\%$$

Berikut merupakan diagram hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus:



Gambar 4.1

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Bitung masih tergolong sangat rendah. Pada pra siklus, hanya 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, yang mencakup 21.87% dari total peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42.65 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.365.

Setelah menganalisis dan merefleksikan hasil pengamatan awal serta pra siklus, peneliti mengidentifikasi penyebab masalah yang muncul. Pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MIA menganggap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih sulit dipahami dibandingkan pelajaran lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk fakta bahwa pelajaran SKI mencakup materi yang sudah terjadi dan tidak dialami langsung oleh peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton yaitu ceramah yang dikuasai oleh guru, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Sebagian peserta didik memilih untuk diam dan enggan bertanya saat mereka tidak memahami materi, yang berdampak negatif pada proses belajar dan hasil belajar mereka yang rendah.

Berdasarkan hasil pre-test, peneliti merencanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 40 menit.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing dengan durasi 2x40 menit. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus ini, peneliti bersama guru mata pelajaran SKI berdiskusi mengenai tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peneliti kemudian

menyusun modul ajar yang mencakup materi tentang proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan. Selain itu, peneliti menyiapkan sumber dan media pembelajaran, seperti kertas karton dan spidol, yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran termasuk tes dengan 20 butir soal pilihan ganda, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru juga disiapkan untuk menilai keterlibatan dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan dari tahap perencanaan siklus ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA di MAN 1 Bitung selama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi 2x40 menit dan melibatkan 32 peserta didik.

1) Pertemuan pertama (Senin 06 Mei 2024)

Pertemuan pertama dimulai pada pukul 10.40 hingga 12.00 WITA dan dihadiri oleh 32 peserta didik. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran SKI sementara guru berperan sebagai kolaborator yang mengamati dan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran.

Sebelum memulai penjelasan materi, peneliti mengkondisikan kelas dengan berdoa dan melakukan tadarus Al-Qur'an. Tempat duduk peserta didik dirapikan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat fokus pada pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi dan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dalam konteks sejarah kebudayaan Islam. Pada tahap ini, peserta didik

hanya mendengarkan penjelasan terlebih dahulu. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi dan hal-hal yang belum dipahami.

Gambar 4.2

Proses Penyampaian Materi Kepada Peserta Didik



Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan menginstruksikan mereka untuk membuat *mind mapping* yang menarik, kreatif, ringkas, dan jelas tentang materi yang telah dijelaskan yaitu proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan.

Setelah selesai membuat *mind mapping*, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memahami pokok materi. Peneliti kemudian memberikan penjelasan tambahan dan melakukan sesi tanya jawab. Proses ini berlangsung hingga akhir jam pelajaran. Peneliti kemudian mengakhiri pembelajaran dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan untuk pertemuan kedua.

2) Pertemuan kedua (Senin, 13 Mei 2024)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yaitu dari pukul 10.40 hingga 12.00 WITA, dihadiri oleh 29 peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik hadir.

Sebelum memulai, peneliti mengkondisikan kelas dengan berdoa bersama agar peserta didik dapat berkonsentrasi. Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok seperti pada pertemuan pertama. Materi dibahas lebih mendalam, dan peserta didik diinstruksikan untuk melengkapi hasil *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya.

Beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi dan langkah-langkah *mind mapping*, sehingga mereka menjadi lebih kreatif dan aktif. Setelah melengkapi dan berdiskusi mengenai *mind mapping*, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya secara bergiliran mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 5. Selama presentasi, peneliti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Gambar 4.3

Proses Peserta Didik Membuat *Mind Mapping*



Setelah menerapkan metode *mind mapping*, peneliti meminta peserta didik tertib kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan post-test. Post-test terdiri dari 20 soal pilihan ganda tentang proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan, yang harus dikerjakan secara individu dalam waktu yang ditentukan. Setelah peserta didik menyelesaikan post-test, pertemuan kedua

dianggap selesai dan kegiatan diakhiri dengan doa penutup dan salam.
Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Siklus I	Keterangan
1.	Aan Kadir	85	Tuntas
2.	Abdul Putra	55	Tidak Tuntas
3.	Aulia Agustini	80	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	60	Tidak Tuntas
5.	Andra Birawah	80	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	80	Tuntas
7.	Fahril Syawal	65	Tidak Tuntas
8.	Fatih Yazzar	70	Tidak Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	100	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	-	Tidak Tuntas
11.	Gilang	55	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Reyhan	75	Tuntas
14.	Muhammad Rizky	-	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	85	Tuntas
16.	Muhammad Alie	65	Tidak Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	90	Tuntas
18.	Najwa Larasati	95	Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	85	Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama Dipang	85	Tuntas
21.	Rafa Callysta Amaria Mangkona	70	Tidak Tuntas
22.	Raihan Gunawan	65	Tidak Tuntas
23.	Ranila Handayani	75	Tuntas
24.	Raisyah Putri	-	Tidak Tuntas
25.	Rohana Tahir	55	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	65	Tidak Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	85	Tuntas
28.	Saskia Indriyani	75	Tuntas
29.	Siti Tianshi	90	Tuntas
30.	Suci Ahmad	80	Tuntas

31.	Wahyu Pratama	70	Tidak Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	85	Tuntas
Jumlah		2.170	
Nilai tertinggi		100	
Nilai Terendah		55	
Nilai rata-rata		67.81	
Persentase Ketuntasan Belajar		53.12%	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) : 75

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2.170}{32} = 67.81$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus:

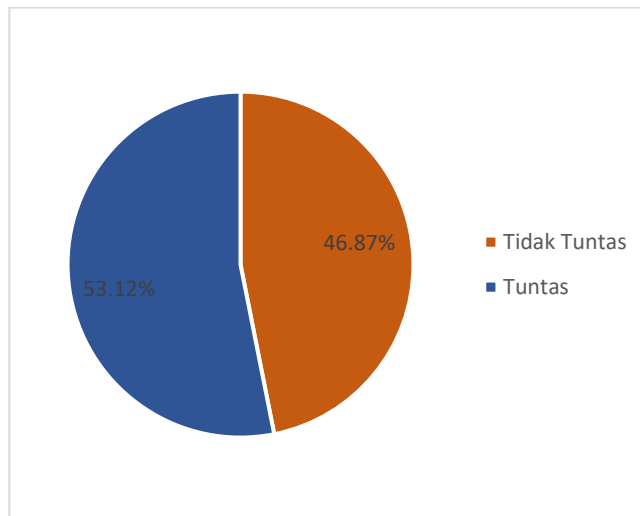
$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{32} \times 100\% = 53.12\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik tidak yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{32} \times 100\% = 46.87\%$$

Berikut merupakan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I:



Gambar 4.4

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I, terdapat 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan secara individu dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,12%. Nilai rata-rata adalah 67,81, dengan total nilai 2.170 dari 32 peserta didik. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 31.25% dibandingkan dengan pra siklus, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan cara mengamati aktivitas peserta didik dan guru melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bertindak sebagai pengamat, sementara peneliti berperan sebagai guru. Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan data berikut:

1) Pengamatan aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Berikut merupakan indikator yang menjadi pengamatan oleh peneliti terkait aktivitas peserta didik dalam proses penelitian ini:

- a) Peserta didik memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
- b) Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan berdiskusi kelompok.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d) Menanggapi pertanyaan guru.
- e) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁷⁰

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang diobservasi					Skor	Nilai Peserta Didik
	K	C	B		SB		
	1	2	3	4	5		
1.	2	2	2	2	3	11	55
2.	3	2	1	1	3	10	50
3.	3	3	2	2	3	13	65
4.	3	3	2	2	3	13	65
5.	3	3	2	3	3	14	70
6.	3	3	3	4	3	16	80
7.	2	3	2	2	3	12	60
8.	2	3	2	2	3	12	60
9.	3	3	2	2	3	13	65
10.	2	3	2	2	1	11	55

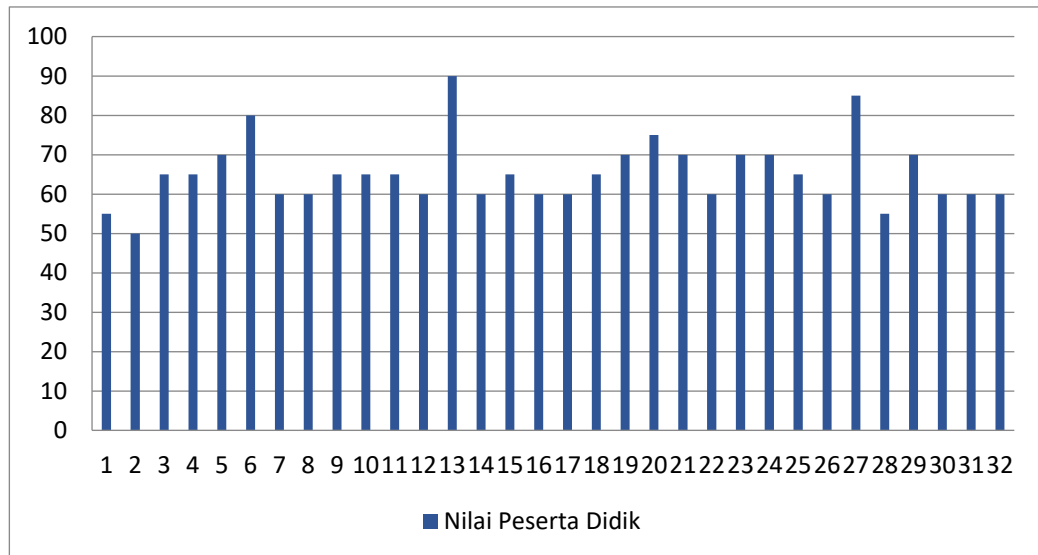
⁷⁰ Titi Handa, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar.", h.5

11.	2	3	3	2	3	13	65
12.	2	3	2	2	3	12	60
13.	3	4	4	4	3	18	90
14.	2	3	2	3	1	12	60
15.	2	3	2	3	3	13	65
16.	2	3	2	2	3	12	60
17.	2	3	2	2	3	12	60
18.	3	3	2	2	3	13	65
19.	3	3	2	3	3	14	70
20.	3	3	3	3	3	15	75
21.	3	3	2	2	3	14	70
22.	2	3	2	2	3	12	60
23.	2	3	3	3	3	14	70
24.	3	3	4	3	1	14	70
25.	3	2	2	3	3	13	65
26.	2	3	2	2	3	12	60
27.	3	3	4	4	3	17	85
28.	2	2	2	2	3	11	55
29.	3	3	2	3	3	14	70
30.	2	3	2	2	3	12	60
31.	2	3	2	2	3	12	60
32.	2	3	2	2	3	12	60
Jumlah nilai peserta didik							2.080
Skor maksimal 4x5							20
Nilai rata-rata							65
Kategori							Cukup

Keterangan:

Sangat Baik SB = 4 Baik B = 3
 Cukup C = 2 Kurang K = 1

Nilai peserta didik secara individu yang diperoleh dari hasil pengamatan tabel 4.3 di ilustrasikan kedalam diagram berikut:



Gambar 4.5

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Sedangkan kategori skor penilaian pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Nilai	Kategori
4 = 81-100	Sangat Baik
3 = 75-80	Baik
2 = 31-74	Cukup
1 = 0-30	Kurang

Keterangan; peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan baik.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil observasi aktivitas peserta didik secara individu yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2.080}{32} = 65$$

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengamatan aktivitas peserta didik secara klasikal memperoleh nilai 65,93 dengan kategori C (Cukup). Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *mind mapping* untuk materi proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pengamatan dan tindakan pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Skor
		A	B	C	D	
1	Mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai		✓			80
2	Mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓				85
3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sert mengadakan apersepsi			✓		65
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				82
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>		✓			80
6	Menyampaikan materi pelajaran		✓			75

7	Menggunakan metode <i>mind mapping</i> sesuai urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran		✓			80
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran		✓			75
9	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar			✓		50
10	Memberikan evaluasi pembelajaran		✓			78
Jumlah hasil pengamatan		740				
Jumlah butiran pengamatan		10				
Nilai pengamatan		74				
Kategori		Cukup				

Keterangan:

A = Baik sekali

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{740}{10} = 74$$

Tabel 4.6

Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
A = 81 – 100	Sangat Baik
B = 75 – 80	Baik
C = 31 – 74	Cukup
D = 0 – 30	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah keseluruhan aspek yang diamati untuk aktivitas guru adalah 740, yang setara dengan nilai 74 dan dikategorikan cukup dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

menggunakan metode *mind mapping* untuk materi proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan. Nilai akhir observasi guru menunjukkan kategori C (Cukup), yang menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan pada siklus II.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai pengamatan aktivitas peserta didik	65
2.	Nilai pengamatan aktivitas guru	74
3.	Nilai ketuntasan hasil belajar	53.12%

d. Tahap refleksi

Pada siklus I, pembelajaran SKI dengan materi proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan menggunakan metode *mind mapping* sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar. Namun, hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan secara klasikal, dengan persentase ketuntasan sebesar 53,12% dan nilai rata-rata 67,81, yang masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini terlihat pada Tabel 4.2. Selain itu, hasil pengamatan aktivitas peserta didik adalah 65, sementara hasil pengamatan aktivitas guru adalah 74. Ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, perlu ada peningkatan lebih lanjut dalam siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 46,87%. meskipun ada peningkatan, masih terdapat tantangan karena peserta didik belum sepenuhnya memahami materi dan belum terbiasa dengan metode *mind mapping*, sehingga aktivitas mereka belum optimal. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode *mind mapping*, tetapi pemahaman terhadap pokok bahasan masih kurang merata. Selain itu, banyak peserta didik yang masih enggan bertanya atau menjawab pertanyaan, disebabkan oleh

kurangnya keberanian dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru diharapkan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya.

Tingkat perhatian peserta didik selama siklus I umumnya baik, meskipun beberapa masih tampak kurang fokus dan cenderung bermain. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan harapan hasil belajar peserta didik dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

3. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat beberapa permasalahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, khususnya materi tentang khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah. Fokus perbaikan ini akan diarahkan pada peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyusun rancangan proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Modul ajar dibuat dengan materi mengenai khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah. Peneliti juga menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang diperlukan serta alat evaluasi berupa tes dengan 20 soal pilihan ganda. Selain itu, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru juga dipersiapkan..

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, kegiatan dilakukan dalam dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2x40 menit, sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti.

1) Pertemuan pertama (Senin 20 Mei 2024)

Pertemuan pertama dimulai pada pukul 10.40 hingga 12.00 WITA, dihadiri oleh 32 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sementara guru lain berperan sebagai kolaborator yang mengamati dan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran serta mengkondisikan kelas agar peserta didik fokus. Peneliti menginstruksikan peserta didik untuk berdoa dan tadarus terlebih dahulu, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peneliti kemudian menjelaskan materi dan langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Peserta didik diminta membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I, bertujuan untuk melatih kekompakan. Setiap kelompok membuat *mind mapping* sesuai materi dan berdiskusi sebelum mempresentasikan hasil kerja mereka. Diskusi kelompok ini bertujuan agar semua peserta didik terlibat dan tidak didominasi oleh kelompok tertentu. Peneliti juga memberikan games untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan semangat peserta didik hingga akhir pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan tentang materi. Banyak peserta didik yang mengacungkan tangan, menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Peneliti memberikan kesempatan kepada dua peserta didik, satu laki-laki dan satu perempuan, untuk menyampaikan kesimpulan. Pembelajaran diakhiri dengan rencana untuk melanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan kedua (Senin 27 Mei 2024)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 32 peserta didik, menandakan bahwa semua peserta didik hadir. Sebelum

memulai pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dan menginstruksikan untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah situasi kelas kondusif, peneliti menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya, peserta didik diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor untuk mengukur hasil belajar individu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Setelah mengerjakan soal, peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai metode *mind mapping* yang telah diterapkan. Peserta didik memberikan jawaban dengan penuh antusias, merasa senang karena metode pembelajaran *mind mapping* yang baru diterapkan tidak membosankan dan memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan metode sebelumnya. Hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Siklus II	Keterangan
1.	Aan Kadir	95	Tuntas
2.	Abdul Putra	80	Tuntas
3.	Aulia Agustini	85	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	80	Tuntas
5.	Andra Birawah	95	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	85	Tuntas
7.	Fahril Syawal	85	Tuntas
8.	Fatih Yazzar	75	Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	100	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	80	Tuntas
11.	Gilang	65	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	85	Tuntas

13.	Muhammad Reyhan	100	Tuntas
14.	Muhammad Rizky	80	Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	90	Tuntas
16.	Muhammad Alie	85	Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	100	Tuntas
18.	Najwa Larasati	95	Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	85	Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama	90	Tuntas
21.	Rafa Callysta Amaria	85	Tuntas
22.	Raihan Gunawan	90	Tuntas
23.	Ranila Handayani	75	Tuntas
24.	Raisyah Putri	70	Tidak Tuntas
25.	Rohana Tahir	70	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	75	Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	100	Tuntas
28.	Saskia Indriyani	75	Tuntas
29.	Siti Tianshi	90	Tuntas
30.	Suci Ahmad	85	Tuntas
31.	Wahyu Pratama	80	Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	100	Tuntas
Jumlah		2.730	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		65	
Nilai Rata-rata		85.31	
Presentase Ketuntasan Belajar		90.62%	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM): 75

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2.730}{32} = 85.31$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus:

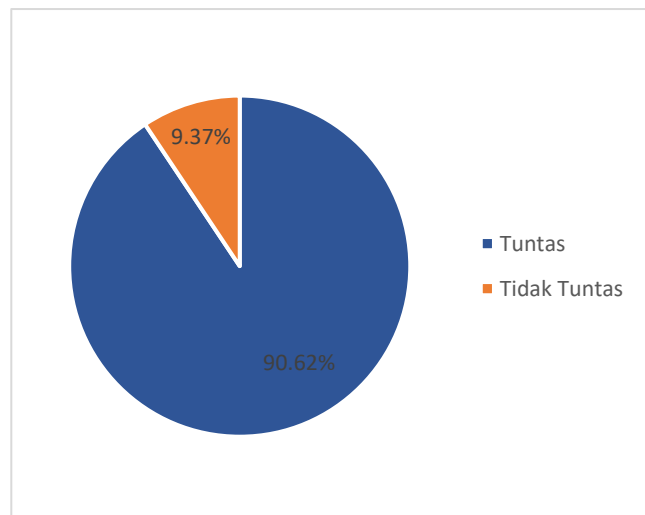
$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\% = 90.62\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik tidak yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{32} \times 100\% = 9.37\%$$

Berikut merupakan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II:



Gambar 4.6

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, terlihat bahwa 29 peserta didik mencapai ketuntasan secara individu dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,62%, nilai rata-rata 85,31, dan total nilai 2.730 dari 32 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan telah memenuhi

indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dengan pencapaian tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II selama pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dilakukan secara langsung, mirip dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya.

Berikut adalah indikator yang diamati oleh peneliti terkait aktivitas peserta didik dalam proses penelitian ini:

- a) Peserta didik memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
- b) Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan berdiskusi kelompok.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d) Menanggapi pertanyaan guru.
- e) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁷¹

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Diamati					Skor	Nilai Peserta Didik
	K	C	B		SB		
	1	2	3	4	5		
1.	3	4	3	3	3	16	80
2.	3	3	3	3	3	15	75
3.	3	4	3	3	3	16	80
4.	3	4	4	4	3	18	90
5.	4	4	4	4	3	19	95
6.	3	4	2	3	3	15	75

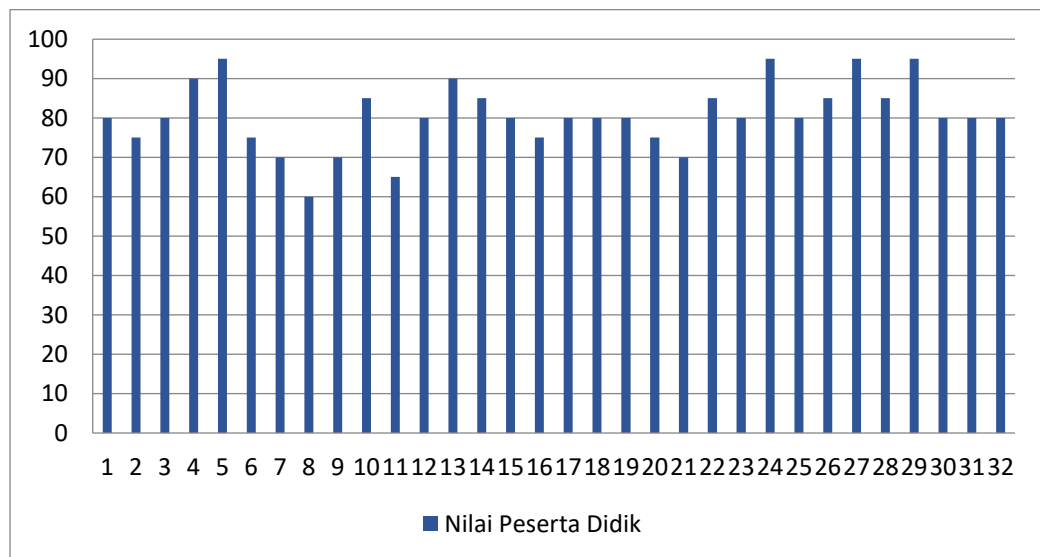
⁷¹ Titi Handa, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar.", h.5

Keterangan:

Sangat Baik SB = 4 Baik B = 3

Cukup C = 2 Kurang K = 1

Nilai peserta didik secara individu yang diperoleh dari hasil pengamatan tabel 4.7 di ilustrasikan kedalam diagram berikut:



Gambar 4.7

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Sedangkan kategori skor penilaian pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.10

Kategori Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Nilai	Kategori
4 = 81-100	Sangat Baik
3 = 75-80	Baik
2 = 31-74	Cukup
1 = 0-30	Kurang

Keterangan: peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan baik.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil observasi aktivitas peserta didik secara individu yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2.560}{32} = 80$$

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil pengamatan aktivitas peserta didik secara klasikal memperoleh nilai 80, yang termasuk dalam kategori B (Baik). Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung kelas XI MIA menggunakan metode *mind mapping* untuk materi khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu ≥ 75

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Skor
		A	B	C	D	
1	Mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai	✓				85
2	Mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓				90
3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sert mengadakan apersepsi		✓			78

4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				95
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>	✓				90
6	Menyampaikan materi pelajaran		✓			85
7	Menggunakan metode <i>mind mapping</i> sesuai urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran	✓				88
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran	✓				85
9	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar		✓			78
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	✓				85
Jumlah hasil pengamatan		859				
Jumlah aspek pengamatan		10				
Nilai pengamatan		85.9				
Kategori		Sangat Baik				

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa dari 10 aspek kegiatan yang diamati, 7 aspek dilakukan dengan sangat baik dan 3 aspek

dilakukan dengan baik. Jumlah nilai keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 859, dengan nilai rata-rata 85,9.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai pengamatan aktivitas peserta didik	80
2	Nilai pengamatan aktivitas guru	85.9
3	Hasil belajar peserta didik siklus II	90.62%

d. Tahap Refleksi

Melalui penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Bitung kelas XI MIA, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan, kriteria keberhasilan yang diharapkan telah tercapai, dan kekurangan yang terlihat pada siklus I tidak lagi muncul pada siklus II.

Persentase hasil belajar peserta didik meningkat dari 53,12% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- 3) Peserta didik mampu bekerja sama dalam berkelompok.
- 4) Guru lebih menguasai keadaan kelas.

Dengan mengacu pada kriteria hasil belajar yang telah dipaparkan pada Bab III, hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus I termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria tuntas.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah kelas XI MIA di MAN 1 Bitung. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran SKI dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Masalah yang dihadapi di MAN 1 Bitung, terutama pada pelajaran SKI adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran juga berperan sebagai pengamat dan mendampingi peneliti dalam proses pengajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil penelitian mencakup data tes yang menunjukkan hasil belajar peserta didik serta data non-tes yang terdiri dari hasil pengamatan dan dokumentasi.

Pada setiap siklus, peneliti menerapkan langkah-langkah *mind mapping* kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah yang telah di paparkan pada bab 2, yakni meletakkan gagasan utama di tengah kertas kosong yang diposisikan mendatar, untuk memberikan ruang yang luas bagi perkembangan ide secara menyeluruh. Peneliti menggunakan kata kunci pada setiap cabang untuk membantu peserta didik mengorganisir dan mengingat informasi secara efektif. Untuk menghubungkan komponen utama dengan gagasan pokok, peneliti menggambar garis penghubung yang melengkung, menghindari garis lurus yang dapat membosankan. Setiap elemen dihubungkan secara bertahap dari tingkat satu ke tingkat berikutnya untuk mempermudah pemahaman. Hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik meskipun tanpa penggunaan gambar dan warna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Bitung, penelitian ini melibatkan dua siklus setelah melewati tahap pra-siklus terlebih dahulu. Pra-siklus merupakan tahapan awal yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan nilai hasil belajar peserta didik. Hasil rata-rata nilai pra-siklus adalah 42.65, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21.87%. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dibandingkan dengan standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi

pembelajaran dan penggunaan metode ceramah yang monoton dalam pembelajaran SKI, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan analisis hasil pada siklus I, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, yaitu dari 42,65 menjadi 67,81. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I juga meningkat menjadi 53,12%, naik 31,25% dari 21,87% pada pra-siklus. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi KKM yang ditetapkan, sehingga siklus I belum dianggap berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang dijelaskan dalam Bab III.

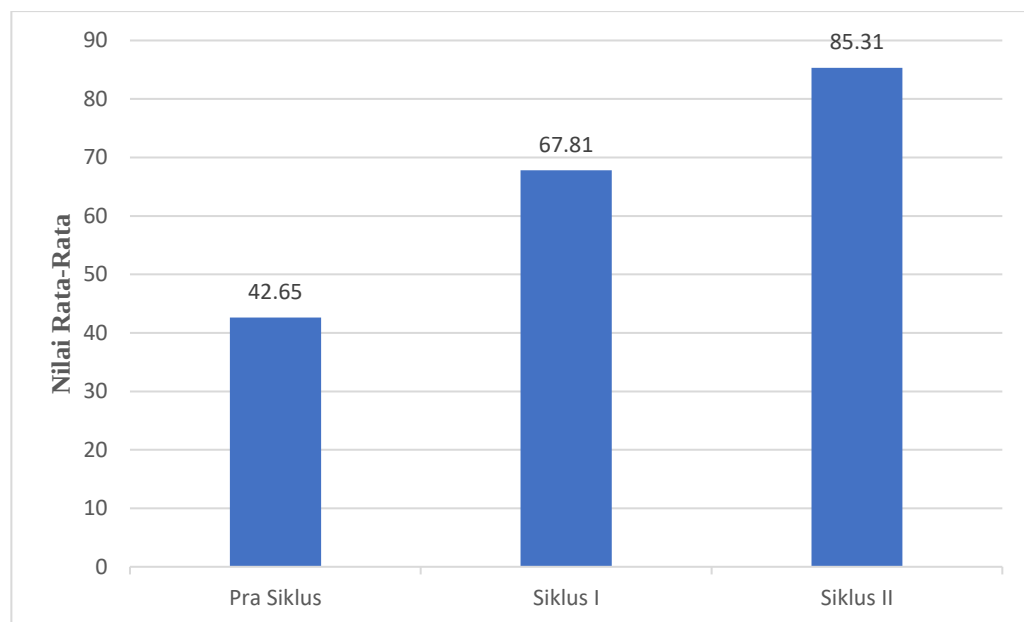
Pada siklus I, peneliti telah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Namun, dengan adanya kekurangan yang ditemukan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata klasikal pada siklus II mencapai 90,62%. Terdapat 27 peserta didik yang hasil belajarnya meningkat, 3 di antaranya pada siklus I belum mencapai KKM. Sementara itu, terdapat 7 peserta didik yang hasil belajarnya tetap dari siklus I ke siklus II. Dan terdapat 3 peserta didik yang pada pra siklus hingga siklus II belum mencapai ketuntasan, ketiga peserta didik ini masih belum tuntas dalam memahami materi pelajaran meskipun telah dilakukan II siklus. Mereka sering kali diam dan kurang berpartisipasi aktif dalam kelas, yang menghambat proses belajar mereka. Pada saat refleksi, guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Bitung juga mengonfirmasi bahwa ketiga peserta didik tersebut memang kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan keterlibatan yang rendah.

Selain itu, validasi dari beberapa guru lainnya yang mengajar di kelas XI MIA MAN 1 Bitung mendukung pengamatan tersebut, yang menunjukkan bahwa pola ketidakaktifan dan kesulitan belajar ini konsisten. Untuk membantu mereka, mungkin diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan tambahan agar mereka dapat lebih memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Tabel 4.13
Data Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

No	Point	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	100	100
2	Nilai Terendah	15	55	65
3	Nilai Rata-rata	42.65	67.81	85.31
4	Persentase Ketuntasan	21.87%	53.12%	90.62%

Jika nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram, maka hasilnya akan menunjukkan tren perubahan hasil belajar dari setiap tahap penelitian. Berikut adalah penyajian diagram.

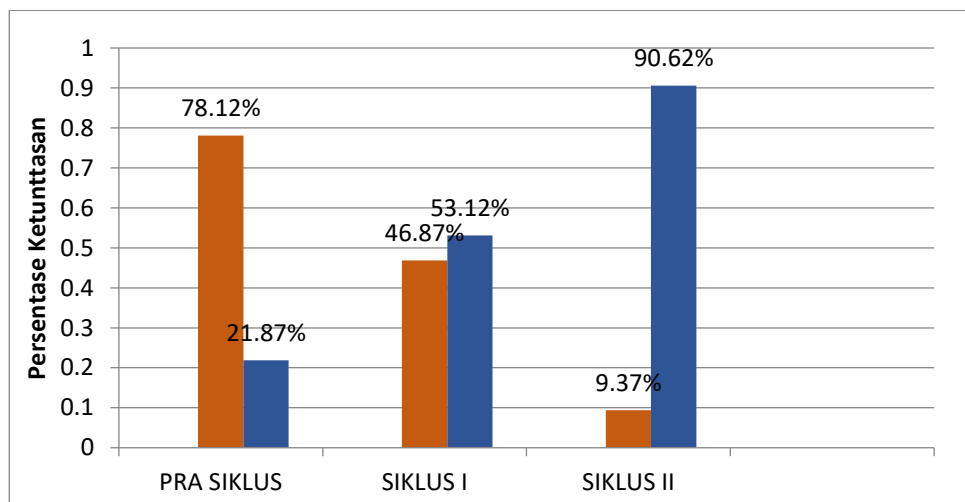


Gambar 4.8

Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Diagram ini menggambarkan perubahan rata-rata nilai dari pra-siklus ke siklus I, dan kemudian ke siklus II.

Sedangkan untuk diagram perbandingan persentase ketuntasan, hasilnya akan menunjukkan bagaimana persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berubah pada setiap tahap. Berikut adalah deskripsi untuk diagram perbandingan persentase ketuntasan:



Gambar 4.9

Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase peserta didik yang mencapai KKM menunjukkan peningkatan yang konsisten selama penelitian. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan hanya mencapai 21,87%. Pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 53,12%, namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam Bab III, yaitu 80%. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 90,62%, yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga penelitian dihentikan. Sebaliknya, persentase peserta didik yang belum tuntas belajar pada pra-siklus mencapai 78,12%. Angka ini menurun menjadi 46,87% pada siklus I, dan pada siklus II lebih jauh lagi turun menjadi 9,37%.

Kenaikan hasil belajar peserta didik dapat dikaitkan dengan meningkatnya semangat mereka dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan metode *mind mapping*. Metode ini, yang mengandalkan visualisasi dan pengorganisasian informasi, telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta

didik dalam proses belajar. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam merangkum dan menghubungkan materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar, karena peserta didik yang lebih termotivasi dan terlibat cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik.

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami atau menyimak penjelasan guru di depan kelas, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal tes. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam mata pelajaran SKI. Beberapa peserta didik tampak kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai materi, sementara yang lain mengganggu teman mereka sehingga mengurangi fokus mereka pada materi yang diajarkan. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dengan nilai 65. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai 80, yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus II, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan penerapan metode *mind mapping*.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat, hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* memperoleh nilai 74. Pada siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 85,9 yang masuk dalam kategori sangat baik menurut kriteria yang ditetapkan. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi kepada peserta didik telah mencapai kategori sangat baik, karena guru telah berhasil menguasai kelas dan menyampaikan materi dengan efektif.

Penerapan metode *mind mapping* telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Bitung, hasil ini menggarisbawahi efektivitas *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI,

membuktikan bahwa metode ini sangat berhasil dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Mind mapping terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara yang visual dan terstruktur, memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengingat informasi, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka, serta meningkatkan motivasi untuk belajar secara aktif.

Keberhasilan *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI di MAN 1 Bitung menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai bidang studi. Dengan bukti hasil yang mengesankan, *mind mapping* merupakan alat yang sangat efektif untuk memajukan kualitas pendidikan dan keterlibatan peserta didik di kelas

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Anwar pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDIP AS-SUNNAH Makassar." Dalam penelitian tersebut, yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), persentase ketuntasan secara individual pada siklus I mencapai 77,78%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 88,89%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, mirip dengan temuan dalam penelitian ini yang mengindikasikan bahwa penerapan metode *mind mapping* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.⁷²

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Latifaut Husna pada tahun 2017 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam

⁷² Nurhikmah Anwar, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDIP AS-SUNNAH Makassar" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM 2021.

hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata tes meningkat dari 23,33% pada pra siklus menjadi 86,67% pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik.⁷³

Penelitian yang relevan memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode *mind mapping* secara konsisten meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran. Kesuksesan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai lokasi dan tingkat pendidikan menegaskan efektivitasnya sebagai alat yang berharga dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MIA MAN 1 Bitung. Dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu, terbukti bahwa metode *mind mapping* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

⁷³ Latifaut Husna “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XI MIA MAN 1 Bitung. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil test peserta didik yang dilaksanakan di awal dan diakhir siklus yang mengalami peningkatan, keberhasilan ini dapat tercapai dan dipengaruhi oleh penerapan metode *mind mapping*. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan banyaknya peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam hal capaian ketuntasan belajar, walaupun masih terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM di akhir siklus. Ketiga peserta didik ini masih belum tuntas dalam memahami materi pelajaran meskipun telah dilakukan II siklus. Mereka sering kali diam dan kurang berpartisipasi aktif dalam kelas, yang menghambat proses belajar mereka. Pada saat refleksi, guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Bitung juga mengonfirmasi bahwa ketiga peserta didik tersebut memang kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan keterlibatan yang rendah. Namun secara umum penelitian telah berhasil dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90.62%, keberhasilan ini dapat tercapai dan dipengaruhi oleh penerapan metode *mind mapping*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan uraian sebelumnya dari proses pembelajaran mata pelajaran SKI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan metode *mind mapping* ini dijadikan alternatif yang dapat disajikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya pada guru mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, karena dengan diterapkannya metode *mind mapping* ini peserta didik dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti penerapan metode *mind mapping*, hendaklah mencoba pada materi lain.

4. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah memberi dukungan baik sarana dan prasarana hingga fasilitas lainnya yang dapat membantu menciptakan pelajaran yang baik dan meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi 2019 Kemenag RI.*
- Afandi, Muhammad, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Computer Physics Communications*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Agustinar, Kiki, dkk. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Sekolah Madrasah." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 2, No. 4, 2023.
- Akhiruddin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Ananda, Rizki. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Anwar, Nurhikmah. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDIP AS-SUNNAH Makassar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM 2021.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. CV Razka Pustaka, 2018.
- Anwar, Nurhikmah, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDIP AS-SUNNAH Makassar" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM 2021.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 20120.
- Basrowi dan Surwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021.
- Darusman, Rijal. "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp."

Infinity Journal, Vol. 3, No. 2, 2014.

Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Djamaran, Syaiful Bahri. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Elita, Upik. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2016.

Fauzet, Fara Diba. "Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 2016.

Handa, Titi. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar." *Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN*, Pontianak, 2015.

Julita, Etri, dan Sofiono. "Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C." *JOLL (JUNE 2022) Journal of Lifelong Learning*, Vol. 5, No. 1, 2022.

Mahmudi, Ikhwan, dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022.

Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2004.

Marlina, Leni, dan Sholehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Mufidah, Nuril, dan Imam Zainudin. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, 2018.

Margono S. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Mohamad, Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Nurzamsinar, Herma Malini. "Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 042 Sulewetang" *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, Vol. 11, No. 164, 2021.
- Nasution, Wahyudi Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurhidayati. *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Skripsi: Jakarta, 2009.
- Purba, Pratiwi Bernada, dkk. *KURIKULUM Dan PEMBELAJARAN*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek." *Arsip: Jurusan Fisika*, No. 106, 2022.
- Putri, Annaztazia Zulfa Thahria, dkk. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Range Management and Agroforestry*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Suharsono, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VI MIN 2 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019." *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sugiarto, Muh dan Ahmad Abdullah. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir AL-Misbah Jilid 6 (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-*

Qur'an). IV. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Siregar, Rosliana. "Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 75, 2014.

Sujana, I Gede. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing." *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4, 2020.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskor Bahasa, 2008.

Widura, Susantu. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia, 2009.

Wirada, Yendri, dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CT SD 2002, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-492/In. 25/F.II/TL.00.1/11/2024

Manado, 28 Maret 2024

Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala MAN I Bitung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Herdamayanti Ilahude
Nim : 20123035
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Diterima dan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
Jln. Resettlement Bak Aer Kel. Kakenturan Dua Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email: man.bitung@gmail.com Web: manbitung.sch.id
NSM : 131271720001 NPSN : 69725153 TERAKREDITASI : "B"

SURAT KETERANGAN

No : B-228/MA.23.04/PP.00.3/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifa Mamang, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19730102 200312 2 009
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Herdamayanti Ilahude
NIM : 20123035
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyetujui/Menerima Mahasiswa di atas untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Bitung dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung*", dari bulan April 2024 s.d Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 28 Mei 2024
Kepala Madrasah


Latifa Mamang, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 3: Sejarah dan Profil Lokasi Penelitian

PROFIL MAN 1 BITUNG

1. SEJARAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG :

- a. Tahun 1975 :
Namanya masih Madrasah Diniyah (Taman Pengajian)
- b. Tahun 1980 s/d 1990 :
Namanya sudah menjadi MA Yaspib. MA Bersubsidi karena Sudah terdaftar di Kantor Departemen Agama Propinsi Sulawesi Utara sampai ke Departemen Agama Pusat (Jakarta)
- c. Tahun 1996 s/d 1997 :
MA.Yaspib Bitung Diakui karena pada Tahun 1989 para tokoh – tokoh masyarakat Bitung sebagai penginsiatif adanya sekolah ini membentuk satu organisasi kelembagaan yang mengelola pendidikan yang diberi Nama YASPIB (Yayasan Pendidikan Islam Bitung) sehingga MA menjadi MA. Yaspib Bitung.
- d. Tahun 1998 s/d 2009 :
Yaspib Bitung disebut MA. Diakui karena telah diakreditasi (seleksi) manajemen pengelolaan administrasi sekolah dan pelaksanaan teknis lainnya telah memenuhi persyaratan yang hampir sama dengan sekolah-sekolah Negeri
- e. Tahun 2010 s/d Mei 2018 :
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 100 Tahun 2018, tanggal 19 Februari 2018 tentang Penegerian 18 (Delapan Belas) Madrasah. MA. Yaspib berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bitung.
- f. Juni 2018 s/d sekarang :
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 365 Tahun 2018 tanggal 07 Juni 2018 Tentang perubahan Nama Madrasah maka, MAN Bitung berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung (MAN 1 BITUNG)

2. KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG (SEJAK TAHUN 1990

S/D SEKARANG)

1.	1980	s/d	1990	(MAS)	: Benyamin
2.	1990	s/d	1992	(MAS)	: Drs. Nurdin Duke
3.	1992	s/d	1994	(MAS)	: Ramli Saud, BA.
4.	1994	s/d	1995	(MAS)	: Drs. Muh. Solihin
5.	1995	s/d	2002	(MAS)	: Hasan J. Paransa, BA
6.	2002	s/d	2007	(MAS)	: Drs. Sudarto Katijo
7.	2007	s/d	2010	(MAS)	: Drs. Ibrahim Duhe
8.	2010	s/d	2011	(MAS)	: H. Farida Minabari, S.Ag
9.	2011	s/d	2012	(MAS)	: Sahrir, S.Ag
10.	2012	s/d	2013	(MAS)	: Sitti Nurmila Taidi, S.Pd.I
11.	2014	s/d	2018	(MAS)	: Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
12.	2018	s/d	Juni 2022	(MAN)	: Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
13.	2022	s/d	Maret 2023	(MAN)	: Femy Dama, S.Ag
14.	2023	s/d	Sekarang	(MAN)	: Latifa Mamang, S.Pd.,M.Pd

3. VISI :

"Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Berkemandirian Atas Dasar Iman dan Taqwa".

Indikator Visi :

1. Unggul dalam peroleh NEM
2. Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR).
3. Unggul dalam Lomba Kreativitas
4. Unggul dalam Bidang Komputer, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
5. Unggul dalam Kesenian dan Olah Raga.
6. Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan Pengamalannya.

4. MISI :

1. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif
2. Pembinaan guru mata pelajaran, pemenuhan sarana prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Mengadakan Pengajaran Remedial dan Pengayaan bagi siswa dalam meningkatkan mutu/target pencapaian NEM.
4. Terciptanya semangat kunggulan secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah,
5. Mengadakan Bimbingan terhadap kemampuan berbahasa Asing serta trampil menggunakan Komputer.
6. Penerapan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Komponen Madrasah dan Komite Sekolah.
7. Efektifitas Kegiatan Da'wah dan belajar Kelompok.

Bitung, 24 Mei 2023
Kepala Madrasah,



Latifa Mamang, S.Pd., M.Pd
NIP. 197301022003122009

5. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
 b. NSM : 131271720001
 c. NPSN : 69725153
 d. Akreditasi Madrasah : B
 e. Nilai Akreditasi : 86
 f. SK Akreditasi : 759/BAN-SM/SK/2019
 g. Gedung Madrasah : Permanen
 h. Status Gedung Madrasah : Negeri
 i. Alamat : Jln. Resetlement Bak Aer Kelurahan
 Kakenturan
 Kecamatan : Maesa
 Kota : Bitung
 Provinsi : Sulawesi Utara
 Kode Pos : 95523
 j. Email :
 k. Website : www.manbitung.sch.id

6. Data Kesiswaan**Jumlah Peserta Didik MAN 1 Bitung**

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah L+P
1	X	51	52	103
2	XI	45	55	100
3	XII	45	50	95
Jumlah		140	157	297

Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik MAN 1 Bitung

No	Kelas	Program/Peminatan				Jumlah
		X-1	X-2	X-3	X-4	
1.	X	1	1	1	1	5

No	Kelas	Program/Peminatan				Jumlah
		MIA	SOS	BAHASA	Agama	
1	XI	1	1	1	1	4
2	XII	1	2	1	1	5
Jumlah		2	3	2	2	9

7. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Data Guru PNS dan Non PNS

No	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan	Ket
1.	Latifa Mamang, S.Pd., M.Pd 19730102 200312 2 009	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah	ASN KEMENAG
2.	Abd Latif Tahir, S.Pd., M.Pd 19701128 199802 2 001	Pembina, IV/a	Waka Hubmas	ASN KEMENAG
3.	Selvy M. Ali, S.Ag 19720422 200604 2 012	Penata Tk 1, III/d	Guru Mapel	ASN KEMENAG
4.	Femy Dama, S.Ag 19710701 200604 2 031	Penata Tk 1, III/d	Waka Kesiswaan	ASN PEMKOT
5.	Juhria Haji Ibrahim, S.Pd 19821113 200912 2 001	Penata, III/c	Guru Mapel	ASN KEMENAG
6.	H.A.R. Kiay Demak, M.Pd.I 19650328 200312 1 002	Penata Muda Tk1, III/b	Guru Mapel	ASN KEMENAG
7.	Fikri Hasan, SS.,S.Pd 19740228 200710 1 003	Penata Muda, III/a	Guru Mapel	ASN KEMENAG
8.	La Ode Pade, S.Pd, M.Pd		Waka Kurikulum	SERTIFIKASI
9.	Deisi N. Sukader, S.Pd	Penata Muda, III/a	Guru Mapel	ASN KEMENAG
10.	Arifin Natunggele, S.Ag		Waka Sarpras	IMPASSING
11.	Risma Said, S.Pd		Guru Mapel	IMPASSING
12.	Ningsi Ismail, S.Pd		Guru Mapel	IMPASSING
13.	Irmawaty Hubulo, S.Pd		Guru Mapel	GTT
14.	Andri Efendi Djafar, S.Pd		Guru Mapel	GTT
15.	Baharuddin Arib, S.Pd		Guru Mapel	GTT
16.	Sugondo Pratikto, S.Pd		Guru Mapel	GTT
17.	Hamjah, S.Pd.I		Guru Mapel	GTT
18.	Siti Hardiyanti Mantali, S.Pd		Guru Mapel	GTT
19.	Maimuna Ponele, S.Pd		Guru Mapel	GTT
20.	Wahyuni Muhamad, S.Pd		Guru Mapel	GTT
21.	Nurul Humairo Wahyudi, S.Pd		Guru Mapel	GTT
22.	Hamdhani Paransa, S.Sos		Guru Mapel	GTT
23.	Fina Damayanti Sarfan, S.Pd		Guru Mapel	GTT

Data Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS

No	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan	Ket
1.	Amiruddin, S.Ag 197505122000121001	Penata Tk 1, III/d	Kepala Tata usaha	ASN KEMENAG
2	Haris Inggile. S.Pd 19730406 201411 1 002	Pengatur Muda Tk 1, II/b	Bendahara	ASN KEMENAG
3.	Sity Rahmawaty Sayiu, ST		Staf Tata Usaha	PTT
4.	Nirwan Abd Latif, S.Pd		Staf Tata Usaha	PTT
5.	Agustian Sude		Security	PTT
6.	Effendi Yandji		Driver	PTT
7.	Nurjana Wongso		Cleaning Service	PTT
8.	Iman Manohas		Cleaning Service	PTT

Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	PNS	3	4	7	2	0	2
2.	Non PNS	7	8	15	3	3	6
	Jumlah	10	12	22	5	3	8

Kualifikasi Pendidikan Tenaga dan Kependidikan

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	S2	3	1	4	-	-	-
2.	S1/D4	7	11	18	2	2	4
3.	D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-
4.	SMA/MA	-	-	-	2	1	3
5.	SMP/MTs	-	-	-	1	-	1
6.	SD/MI	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	11	12	22	5	3	8

Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	IV/a	1	1	2	-	-	-
2.	III/d	-	2	2	1	1	2
3.	III/c	-	1	1	-	-	-
4.	III/b	1	-	1	-	-	-
5.	III/a	1	-	1	-	-	-
6.	II/b	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	3	4	7	2	1	3

8. SARANA DAN PRASARANA

a. Tanah

Luas	: ± 5.400 m ²	(Pihak ketiga)
Sudah dipagar permanen	: ± 170 m	(Pihak ketiga)
Sudah dipagar darurat	: ± 80 m	(Pihak ketiga)
Luas Bangunan	: ± 1.520 m ²	(Pihak ketiga)
Luas Tanah Seluruhnya	: ± 5.400 m ²	(Pihak ketiga)

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas					
	a. Kursi/Meja	174	174			
	b. Kursi	59	59			
	c. Meja	77	77			
	d. Papan Tulis	8	8			
2	Kantor					
	a. Meja Guru/Pegawai	29	29			
	b. Kursi Guru/Pegawai	29	29			
	c. Komputer	18	18			
	d. Laptop	3	3			
	e. Rak Buku	5	5			1
	f. LCD	2	1		1	
	g. Printer	3	3			
	h. Wirelles Microphone	2	2			
	i. Microphone Manual	1	1			
	j. Wirelles Infotek	1	1			
	k. Meja/Kursi Tamu	1	1			
	l. Meja/Kursi Makan	1	1			
	m. Kipas Angin	2	2			
	n. 1 Set Sound Sistem	1	1			
	o. Lemari	4	4			

Lampiran 4: Modul Ajar Siklus I dan Siklus II

MODUL AJAR

A. Informasi Umum Modul

Nama Penyusun	Putri Herdamayanti Ilahude
Instansi / Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
Jenjang / Kelas	MA / XI
Fase	F
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam
Semester	Genap
Alokasi Waktu	2 x 2 Pertemuan (2 x 45 Menit)
Tahun Pelajaran	2023-2024

Tujuan Pembelajaran (TP)	Semester	Alokasi Waktu
Peserta didik mampu memetakan Proses Lahirnya Bani Abbasiyah dan Fase-Fase Pemerintahan	Genap	4 JP

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)
Mengetahui proses lahirnya bani Abbasiyah
Memahami fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah
Mengetahui khalifah-khalifah yang berjasa pada masa pemerintahan bani Abbasiyah

Kata Kunci :	Proses lahirnya bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan
Pertanyaan Inti :	1. Siapakah khalifah pemerintahan bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat.... 2. Tahun berapakah berdirinya bani Abbasiyah.... 3. Faktor awal yang menjadi sebab berdirinya bani Abbasiyah adalah....

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki kemampuan awal dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

C. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebhinekaan global 3. Bergotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis 6. Kreatif.
Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	1. Berkeadaban (Ta'addub) 2. Keteladanan (Qudwah) 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)

	4. Mengambil jalan tengah (Tawassut) 5. Berimbang (Tawazun) 6. Lurus dan tegas (I'tidal) 7. Kesetaraan (Musawah) 8. Musyawarah (Syura) 9. Toleransi (Tasamuh) 10. Dinamis dan inovatif (Tatawwur wa ibtikar)
--	--

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Ketersediaan Materi
Tatap Muka	Alternatif penjelasan, metode, atau aktifitas untuk siswa yang sulit memahami konsep.
Materi ajar, alat, dan Bahan.	1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama : Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam dari Kementerian Agama 2. Alat bahan yang diperlukan : Papan tulis, Spidol dan alat tulis lainnya. 3. Perkiraan biaya , disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah.
Metode	<i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)
Asesmen	Jenis Asesmen
Guru menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran - Asesmen Individu - Asesmen Kelompok	- Presentasi - Produk - Tertulis - Unjuk kerja - Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Pengaturan Siswa : Berkelompok

E. Kegiatan Pembelajaran Pertatap Muka

Persiapan Pembelajaran (5 Menit)	1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia. 2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman 3. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
------------------------------------	---

Urutan Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	1. Siswa berdoa bersama-sama dan melakukan tadarus Al Qur'an. 2. Guru menyapa setiap siswa, dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan aspersepsi. 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan tehnik penilaian.
Kegiatan	1. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik

Pembelajaran Inti (60 Menit)	- Setelah materi tersampaikan, guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan mind mapping - meletakkan gagasan utama di tengah kertas kosong yang diposisikan mendatar, untuk memberikan ruang yang luas bagi perkembangan ide secara menyeluruh. - menggunakan gambar atau foto - menggunakan kata kunci pada setiap cabang untuk membantu peserta didik mengorganisir dan mengingat informasi secara efektif - menghubungkan komponen utama dengan gagasan pokok, - terapkan warna - menggambar garis penghubung yang melengkung, menghindari garis lurus yang dapat membosankan. Setiap elemen dihubungkan secara bertahap dari tingkat satu ke tingkat berikutnya untuk mempermudah pemahaman - memanfaatkan gambar. - Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi dan hal-hal yang belum dipahami - Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok serta menginstruksikan untuk membuat <i>mind mapping</i> - Setelah <i>mind mapping</i> selesai dibuat, guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi agar peserta didik dapat memahami pokok materi dari hasil <i>mind mapping</i> yang telah mereka buat - Guru menginstruksikan untuk masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil mind mapping secara bergiliran mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 5, lalu setiap kelompok selesai presentasi guru akan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberi tanggapan
Penutup (10 Menit)	- Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. - Guru menyampaikan materi yang akan datang. - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. - Kegiatan ditutup dengan mengucapkan salam.

F. Diferensiasi

- Untuk peserta yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi khalifah-khalifah Abbaisyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbaisyah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternative metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*Joyfull Learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali materi tentang khalifah-khalifah Abbaisyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbaisyah serta manfaat mempelajari materi tersebut pada pembelajaran didalam dan atau diluar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa-siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

G. Refleksi Guru :

- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
- Kesulitan apa yang dialami ?

H. Refleksi Siswa

Nama Peserta Didik :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini ?	
2. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini ?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 4, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang kamu lakukan?	

J. Daftar Pustaka

1. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI, Kementerian Agama RI Tahun 2019
2. Dari Internet dan buku yang relevan.

Mengetahui

Kepala Madrasah,



Laila Mamang, S.Pd, M.Pd

NIP. 19730102 200312 2 009

Bitung, 3 Mei 2024

Pengajar,

Putri Herdamayanti Ilahude

NIM. 20123035

MODUL AJAR

A. Informasi Umum Modul

Nama Penyusun	Putri Herdamayanti Ilahude
Instansi / Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
Jenjang / Kelas	MA / XI
Fase	F
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam
Semester	Genap
Alokasi Waktu	2 x 2 Pertemuan (2 x 45 Menit)
Tahun Pelajaran	2023-2024

Tujuan Pembelajaran (TP)	Semester	Alokasi Waktu
Peserta didik mampu memetakan Khalifah-Khalifah Abbasiyah Yang Terkenal dan Kebijakan Pemerintahan Abbasiyah	Genap	4 JP

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	
Mengetahui khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal	
Memahami kebijakan pemerintahan Abbasiyah	

Kata Kunci :	Khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan
Pertanyaan Inti :	1. siapakah khalifah yang menetapkan kebijakan pemerintahan bani Abbasiyah.... 2. Jelaskan proses runtuhnya dinasti Bani Abbasiyah

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki kemampuan awal dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

C. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebhinekaan global 3. Bergotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis 6. Kreatif.
Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	1. Berkeadaban (Ta'addub) 2. Keteladanan (Qudwah) 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)

	4. Mengambil jalan tengah (Tawassut) 5. Berimbang (Tawazun) 6. Lurus dan tegas (I'tidal) 7. Kesetaraan (Musawah) 8. Musyawarah (Syura) 9. Toleransi (Tasamuh) 10. Dinamis dan inovatif (Tatawwur wa ibtikar)
--	--

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Ketersediaan Materi
Tatap Muka	Alternatif penjelasan, metode, atau aktifitas untuk siswa yang sulit memahami konsep.
Materi ajar, alat, dan Bahan.	1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama : Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam dari Kementerian Agama 2. Alat bahan yang diperlukan : Papan tulis, Spidol dan alat tulis lainnya. 3. Perkiraan biaya , disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah.
Metode	<i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)
Asesmen	Jenis Asesmen
Guru menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran - Asesmen Individu - Asesmen Kelompok	- Presentasi - Produk - Tertulis - Unjuk kerja - Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Pengaturan Siswa : Berkelompok

E. Kegiatan Pembelajaran Pertatap Muka

Persiapan Pembelajaran (5 Menit)	1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia. 2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman 3. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
---	---

Urutan Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	1. Siswa berdoa bersama-sama dan melakukan tadarus Al Qur'an. 2. Guru menyapa setiap siswa, dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan aspersepsi. 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan tehnik penilaian.
Kegiatan	1. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik

Pembelajaran Inti (60 Menit)	- Setelah materi tersampaikan, guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan mind mapping - meletakkan gagasan utama di tengah kertas kosong yang diposisikan mendatar, untuk memberikan ruang yang luas bagi perkembangan ide secara menyeluruh. - menggunakan gambar atau foto - menggunakan kata kunci pada setiap cabang untuk membantu peserta didik mengorganisir dan mengingat informasi secara efektif - menghubungkan komponen utama dengan gagasan pokok, - terapkan warna - menggambar garis penghubung yang melengkung, menghindari garis lurus yang dapat membosankan. Setiap elemen dihubungkan secara bertahap dari tingkat satu ke tingkat berikutnya untuk mempermudah pemahaman - memanfaatkan gambar. - Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi dan hal-hal yang belum dipahami - Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok serta menginstruksikan untuk membuat <i>mind mapping</i> - Setelah <i>mind mapping</i> selesai dibuat, guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi agar peserta didik dapat memahami pokok materi dari hasil <i>mind mapping</i> yang telah mereka buat - Guru menginstruksikan untuk masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil mind mapping secara bergiliran mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 5, lalu setiap kelompok selesai presentasi guru akan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberi tanggapan
Penutup (10 Menit)	- Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. - Guru menyampaikan materi yang akan datang. - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. - Kegiatan ditutup dengan mengucapkan salam.

F. Diferensiasi

- Untuk peserta yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi khalifah-khalifah Abbaisyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbaisyah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternative metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*Joyfull Learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali materi tentang khalifah-khalifah Abbaisyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbaisyah serta manfaat mempelajari materi tersebut pada pembelajaran didalam dan atau diluar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa-siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

G. Refleksi Guru :

- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
- Kesulitan apa yang dialami ?

H. Refleksi Siswa

Nama Peserta Didik :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini ?	
2. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini ?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 4, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang kamu lakukan?	

H. Daftar Pustaka

1. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI, Kementerian Agama RI Tahun 2019
2. Dari Internet dan buku yang relevan.

Mengetahui

Kepala Madrasah,


Laila Mamang, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730102 200312 2 009

Bitung, 6 Mei 2024

Pengajar,


Putri Herdamayanti Ilahude
NIM. 20123035

Lampiran 5: Kisi-Kisi Soal Siklus I dan Siklus II

KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Kelas : XI

Standar Kompetensi:

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
3.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah di Bagdad	Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi tokoh pendiri bani Abbasiyah	1
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi khalifah pertama bani Abbasiyah	2
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan nama lembaga pengajian bani Abbasiyah	3
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tokoh bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat	4
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan faktor yang menjadi sebab awal berdirinya bani Abbasiyah	5
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase pembentukan bani Abbasiyah	6
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tahun berdirinya bani Abbasiyah	7
		Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan berdirinya bani Abbasiyah	8

2. fase-fase pemerintahan dinasti bani Abbasiyah di Bagdad	3.2 mengklasifikasi fase-fase pemerintahan dinasti bani Abbasiyah di Bagdad	Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi khalifah yang sangat cinta pada ilmu pengetahuan	9
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase pengaruh turki kedua bani Abbasiyah	10
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah yang memimpin bani Abbasiyah fase kedua	11
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan puncak kejayaan bani Abbasiyah	12
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah yang menetapkan kebijakan pemerintahan bani Abbasiyah	13
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan ibu kota bani Abbasiyah	14
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan jumlah dokter pemerintahan bani Abbasiyah di kota Bagdad	15
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah yang berasal dari Persia	16
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase ketiga pemerintahan bani Abbasiyah	17
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase keempat pemerintahan bani Abbasiyah	18
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tahun bani Abbasiyah diserang oleh tentara mongol	19
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan dua kerajaan yang menghancurkan pusat peradaban di Andalusia	20

KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Kelas : XI

Standar Kompetensi:

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
1	3.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah di Bagdad	Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan faktor yang menjadi sebab awal berdirinya bani Abbasiyah	1
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi tokoh pendiri bani Abbasiyah	2
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi khalifah yang berhubungan dengan bani Abbasiyah	3
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tokoh bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat	4
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi tokoh yang bergerak di kota Kufah	5
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan gelar salah satu khalifah bani Abbasiyah	6
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah bani Abbasiyah	7
			Diajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan universitas yang dibangun pada masa khalifah Harun al-Rasyid	8

2.	3.2 mengklasifikasi fase-fase pemerintahan dinasti bani Abbasiyah di Bagdad	Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tahun berlangsung fase kedua bani Abbasiyah	9
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase ketiga bani Abbasiyah	10
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan tahun dimulainya fase keempat pemerintahan bani Abbasiyah	11
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan fase kelima bani Abbasiyah	12
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan kebijakan pemerintahan bani Abbasiyah	13
3	3.3 Menganalisis mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan khalifah bani Abbasiyah	Khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah	Disajikan pernyataan peserta didik diminta mengidentifikasi khalifah yang mendirikan pusat pemerintahan bani Abbasiyah	14
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah bani Abbasiyah yang menaklukkan ratu Irene	15
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah bani Abbasiyah yang terkenal dengan pemaaf yang memaafkan para pemberontak	16
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah yang memerintah tahun 169-170H	17
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menyebutkan khalifah bani Abbasiyah yang ibunya bernama Maraji	18
			Disajikan pernyataan peserta didik diminta menjelaskan kebijakan khalifah Harun al-Rasyid yang menjadi khalifah bani Abbasiyah	19
				20

Lampiran 6: Lembar Validasi Soal Siklus I dan Siklus II

LEMBAR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS I

Nama Validator : *Kadir, M.Pd*
Jabatan : *Dosen*
NIP : *199301142020121006*
Instansi : *IAI Al Mawadd*

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung, Peneliti menggunakan lembar validasi ini untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument penilaian yang akan diujikan kepada peserta didik di MAN 1 Bitung. Kami ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang bersedia menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

A. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan angka pada kolom dengan skala nilai sebagai berikut:

Sangat baik	= 5	Kurang baik	= 2
Baik	= 4	Kurang	= 1
Cukup	= 3		

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

[illegible]

LEMBAR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS II

Nama Validator : Kadir, M^{Ed}
Jabatan : Dosen
NIP : 199301192020121006
Instansi : MAN Muadab

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Bitung. Peneliti menggunakan lembar validasi ini untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument penilaian yang akan diujikan kepada peserta didik di MAN 1 Bitung. Kami ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang bersedia menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

A. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan angka pada kolom dengan skala nilai sebagai berikut:

Sangat baik	= 5	Kurang baik	= 2
Baik	= 4	Kurang	= 1
Cukup	= 3		

No Soal

[illegible]

7. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
8. Menggunakan Bahasa yang komunikatif	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5

C. Penilaian umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum tentang soal:

1 : Tidak layak diujikan kepada peserta didik

2 : Layak diujikan kepada peserta didik dengan revisi

3 : Layak diujikan langsung kepada peserta didik

*Lingkari salah satu

D. Komentari dan saran perbaikan
 Penanya: Widia mengacu dan soal HOTS

.....

Manado,
 Validator

Kediri

NIP. 199301142020121006

Lampiran 7: Soal Siklus I dan Siklus II

LEMBAR SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MAN 1 Bitung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal :
Kelas : XI

Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada pilihan jawaban yang paling tepat !

1. Bani Abbasiyah merupakan Daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya Bani Umayyah, dinamakan Bani Abbasiyah dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang bernama....
 - a. Abu Muslim Al Khurasani
 - b. Abdul Abbas As-Saffah
 - c. Abbas bin Abdul Mutalib
 - d. Muhammad bin Ali
 - e. Yazid bin Mu'awiyah
2. Bani Umayyah ditaklukan oleh sekutu Bani Abbasiyah tahun 750 M, maka berdirilah masa pemerintahan Islam bani Abbasiyah dengan khalifah yang pertama adalah....
 - a. Muawiyah bin Abi Sofyan
 - b. Abu Ja'far al-Mansur
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Abu Abbas As-Saffah
 - e. Marwah bin Muhammad
3. Setelah selesai belajar di kota-kota Islam dengan para pelajar dari Eropa ini mendirikan lembaga pengajian yang diberi nama.....
 - a. House London
 - b. House of Wisdom
 - c. Pesantren
 - d. Biatul Hikmah
 - e. Al-Qonun fil Tibb
4. Siapakah khalifah pemerintahan Bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat
 - a. Abu Abbas assafah dan Harun al-Rasyid
 - b. Abu Ja'far Al-Mansur dan Harun al-Rasyid
 - c. Abu Abbas assafah dan Abu Ja'far Al-Mansur
 - d. Abdullah al-Makmum dan Abu Abbas assafah
 - e. Al-Mustarsyid dan Abu Abbas assafah

5. Banyak hal yang menyebabkan berdirinya Bani Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor, di antaranya faktor eksternal yang menjadi sebab awal berdirinya Bani Abbasiyah adalah
 - a. Bani Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam daripada Bani Umayyah
 - b. Bani Abbasiyah tidak nyaman dengan gaya pemerintahan Bani Umayyah
 - c. Perang Salib
 - d. Perang Az-zabb
 - e. Para khalifah Bani Umayyah sangat lemah
6. Fase pembentukan Bani Abbasiyah berlangsung selama....
 - a. 90 Tahun
 - b. 99 Tahun
 - c. 98 Tahun
 - d. 97 Tahun
 - e. 95 Tahun
7. Tahun berapakah berdirinya Bani Abbasiyah....
 - a. 749 M
 - b. 750 M
 - c. 705 M
 - d. 700 M
 - e. 755 M
8. Bani Abbasiyah berdiri selama....
 - a. 505 Tahun
 - b. 550 Tahun
 - c. 535 Tahun
 - d. 500 Tahun
 - e. 503 tahun
9. Siapakah khalifah yang terkenal sebagai khalifah yang sangat cinta pada ilmu pengetahuan
 - a. Al-Mustarsyid
 - b. Harun al-Rasyid
 - c. Al-Mutawakkil
 - d. Abdullah al-Makmum
 - e. Yazid bin Mu'awiyah
10. Kekuasaan bani Saljuk atau fase pengaruh turki kedua terjadi pada fase ke
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima

11. Fase kedua pemerintahan Bani Abbsiyah di pimpin oleh khalifah
 - a. Abu Musa al-Hadi
 - b. Al-Wastiq
 - c. Al-Mustain
 - d. Al-Muntasir
 - e. Al-Mutawakkil
12. Sejarawan membagi pemerintah Bani Abbasiyah ke dalam lima periode. Puncak kejayaan dari pemerintah Bani Abbasiyah terjadi pada periode
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima
13. Seorang khalifah yang menetapkan tujuh kebijakan pemerintahan Abbasiyah sehingga menjadi pedoman para khalifah adalah
 - a. Abu Abbas As-Saffah
 - b. Abu Ja'far al-Mansur
 - c. Al-Mahdi
 - d. Al-Makmum
 - e. Harun al-Rasyid
14. Ibu kota Bani Umayyah adalah Damaskus, sedangkan ibu kota Bani Abbasiyah adalah
 - a. Bagdad
 - b. Turki
 - c. Mesir
 - d. Syiriyah
 - e. Madinah
15. Pada fase pembentukan Bani Abbasiyah rumah sakit dan lembaga pendidikan dokter dan farmasi sudah didirikan. Bahkan di kota Bagdad, berapa jumlah dokter yang tersedia di kota Bagdad....
 - a. 800 orang
 - b. 808 orang
 - c. 880 orang
 - d. 707 orang
 - e. 700 orang
16. Siapakah khalifah yang berasal dari Persia....
 - a. Al-Muttaqi dan al-Makmum
 - b. Al-Muktafi dan al-Makmum
 - c. Ar-Rasyid dan Al-Muktafi
 - d. Al-Qadr dan Al-Qo'im
 - e. Al-Amin dan al-Makmum

17. Fase ketiga pemerintahan Bani Abbasiyah disebut sebagai....
 - a. Pengaruh Turki pertama
 - b. Pengaruh Turki kedua
 - c. Pengaruh bani Saljuk
 - d. Pengaruh Persia
 - e. Lemah dan hancur
18. Pada fase keempat pemerintahan Bani Abbasiyah telah terjadi perang, yaitu....
 - a. Perang uhud
 - b. Perang salib
 - c. Perang az-zabb
 - d. Perang badar
 - e. Perang Buwwat
19. Terjadi pada tahun berapakah pasukan tentara mongol menyerang Bani Abbasiyah....
 - a. 1255 M
 - b. 1250 M
 - c. 1256 M
 - d. 1257 M
 - e. 1258 M
20. Pusat peradaban Islam yang ada di wilayah Andalusia dihancurkan oleh dua kerajaan, yaitu....
 - a. Bani Buwaih dan Sasaniyah
 - b. Bizantium dan Sasaniyah
 - c. Aragon dan Bizantium
 - d. Samanids dan Aragon
 - e. Aragon dan Castelia

Lembar Soal Pilihan Ganda Siklus II

Satuan Pendidikan : MAN 1 Bitung

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/Tanggal :

Kelas : XI

Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a,b,c,d atau e pada pilihan jawaban yang paling tepat !

1. Banyak hal yang menyebabkan berdirinya bani Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor, faktor eksternal yang menjadi sebab awal berdirinya bani Abbasiyah adalah....
 - a. Bani Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam
 - b. Bani Abbasiyah tidak nyaman dengan gaya pemerintahan bani Umayyah
 - c. Perang Az-zabb
 - d. Perang salib
 - e. Para khalifah bani Umayyah sangat lemah
2. Bani Abbasiyah merupakan daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya bani Umayyah, dinamakan bani Abbasiyah dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang Bernama....
 - a. Abu Muslim Al-Khurasani
 - b. Abdul Abbas As-Safah
 - c. Abbas bin Abdul Mutalib
 - d. Muhammad bin Ali
 - e. Yazid bin Mu'awiyah
3. Bani Umayyah ditaklukan oleh sekutu bani Abbasiyah tahun 750 M, maka berdirilah masa pemerintahan Islam bani Abbasiyah dengan khalifah yang pertama adalah....
 - a. Muawiyah bin Abi Sofyan
 - b. Abu Ja'far al-Mansur
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Abu Abbas As-Safah
 - e. Marwah bin Muhammad
4. Siapakah khalifah pemerintahan bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat.....

- a. Abu Abbas As-Safah dan Harun al-Rasyid
 - b. Abu Ja'far al-Mansur dan Harun al-Rasyid
 - c. Abu Abbas As-Safah dan Abu Ja'far al-Mansur
 - d. Abdullah al-Makmum dan Abu Abbas As-Safah
 - e. Al-Murtasyid dan Abu Abbas As-Safah
5. Berdirinya bani Abbasiyah dipengaruhi oleh salah satu tokoh propagandis yang bergerak di Kota Kuffah sebagai pergerakan. Pergerakan di Kota Kuffah dipelopori oleh....
- a. Muhammad bin Ali
 - b. Ibrahim bin Muhammad
 - c. Khalifah Al-Mansur
 - d. Harun al-Rasyid
 - e. Ali bin Abdullah
6. Gelar As-Safah yang diberikan kepada Abu Abbas As-Safah, artinya....
- a. Merakyat
 - b. Dermawan
 - c. Pemberani
 - d. Penumpas
 - e. Gagah
7. Selama kurang lebih 505 tahun berkuasa, bani Abbasiyah diperintah oleh.... Khalifah
- a. 10
 - b. 15
 - c. 20
 - d. 30
 - e. 37
8. Nama universitas yang dibangun oleh Nizam Muluk masa pemerintahan Harun al-Rasyid adalah universitas....
- a. Al-Azhar
 - b. Nizamiyah
 - c. Alighor
 - d. Naisabur
 - e. Granada
9. Fase kedua pemerintahan bani Abbasiyah berlangsung sejak tahun....
- a. 303 H
 - b. 200 H

- c. 232 H
 - d. 220 H
 - e. 100 H
10. Fase ketiga kekuasaan bani Abbasiyah terkenal dengan pengaruh kekuasaan bangsa....
- a. Arab
 - b. Turki
 - c. Eropa
 - d. Persia
 - e. Persia dua
11. Fase keempat pemerintahan bani Abbasiyah dimulai dari tahun....
- a. 1000 M
 - b. 711 M
 - c. 1055 M
 - d. 1050 M
 - e. 712 M
12. Fase kelima bani Abbasiyah adalah fase lemah sampai hancur, ini diperparah oleh serangan dari tentara.... Pada tahun 1258 M
- a. Turki
 - b. Persia
 - c. Barbar
 - d. Negro
 - e. Mongol
13. Salah satu poin dari kebijakan khalifah Abbasiyah yang terkait dengan pengembangan kebudayaan langsung adalah....
- a. Khalifah harus orang Arab asli
 - b. Khalifah harus orang Persia
 - c. Kota bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah dibuka menjadi kota terbuka
 - d. Khalifah harus orang yang cinta ilmu
 - e. Khalifah harus orang yang dapat mengembangkan ilmu
14. Pusat pemerintahan bani Abbasiyah dipindahkan ke Bagdad terjadi pada masa pemerintahan....
- a. Harun
 - b. Al-Wadid

- c. Al-Mustaim
 - d. Al-Wastiq
 - e. Al-Mansur
15. Khalifah Abbasiyah dibawah ini yang mampu menaklukan Irene dari kekuasaan di selat Bosforus adalah....
- a. Abu Ja'far al-Mansur
 - b. Abu Abbas Assafah
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Al-Wastiq
 - e. Al-Mutawakkil
16. Khalifah Abbasiyah yang terkenal dengan memaafkan para pemberontak pada masa pemerintahannya adalah....
- a. Al-Muktasim
 - b. Al-Makmum
 - c. Al-Mutawakkil
 - d. Al-Wastiq
 - e. Al-Muktadi
17. Khalifah Abbasiyah yang memerintah tahun 169 H-170 H adalah khalifah....
- a. Musa al-Hadi
 - b. Al-Hadi
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Al-Muktasim
 - e. Al-Makmum
18. Khalifah Abbasiyah yang ibunya seorang hamba sahaya bernama Marajil adalah khalifah....
- a. Al-Amin
 - b. Al-Makmum
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Abu Ja'far al-Mansur
 - e. Al-Wastiq
19. Salah satu kebijakan khalifah adalah masyarakat dibentuk menjadi dua kelompok yakni
- a. Kelompok khalifah dan kelompok ulama
 - b. Kelompok khalifah dan kelompok guru
 - c. Kelompok khalifah dan kelompok filosof

- d. Kelompok khalifah dan kelompok masyarakat umum
- e. Kelompok khalifah dan kelompok petani

20. Harun al-Rasyid mempunyai dua putra yang diangkat menjadi khalifah yakni....

- a. Al-Makmum dan al-Muktasim
- b. Abu Ja'far dan al-Mansur
- c. Al-Amin dan al-Makmum
- d. Al-Wastiq dan al-Mansur
- e. Al-Mutawakkil dan al-Mansur

Lampiran 8: Kunci Jawabn Siklus I dan Siklus II

Kunci Jawaban Siklus I

1. C
2. D
3. B
4. C
5. D
6. D
7. B
8. A
9. B
10. D
11. E
12. A
13. B
14. A
15. A
16. E
17. D
18. B
19. B
20. E

Kunci Jawaban Siklus II

- 21. C
- 22. C
- 23. B
- 24. C
- 25. A
- 26. C
- 27. E
- 28. B
- 29. C
- 30. D
- 31. C
- 32. E
- 33. C
- 34. E
- 35. A
- 36. B
- 37. A
- 38. B
- 39. D
- 40. C

Lampiran 9: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I						
No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Skor
		A	B	C	D	
1	Mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai		✓			80
2	Mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓				85
3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sert mengadakan apersepsi			✓		65
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				82
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>			✓		80
6	Menyampaikan materi pelajaran			✓		75
7	Menggunakan metode <i>mind mapping</i> sesuai urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran			✓		80
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran			✓		75
9	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar				✓	50
10	Memberikan evaluasi pembelajaran			✓		78
Jumlah hasil pengamatan						740
Jumlah butiran pengamatan						10
Nilai pengamatan						74
Kategori						Cukup

Keterangan:

A = Baik sekali C = Cukup
B = Baik D = Kurang

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Skor
		A	B	C	D	
1	Mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai	✓				85
2	Mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓				90
3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta mengadakan apersepsi		✓			70
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				95
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>	✓				90
6	Menyampaikan materi pelajaran		✓			85
7	Menggunakan metode <i>mind mapping</i> sesuai urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran	✓				88
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran	✓				85
9	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar		✓			78
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	✓				85
Jumlah hasil pengamatan						859
Jumlah butiran pengamatan						10
Nilai pengamatan						85.9
Kategori						Sangat Baik

Keterangan:

A = Baik sekali

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

Lampiran 10: Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diobservasi					Skor	Nilai Peserta Didik
	K	C	B		SB		
	1	2	3	4	5		
1.	2	2	2	2	3	11	55
2.	3	2	1	1	3	10	50
3.	3	3	2	2	3	13	65
4.	3	3	2	2	3	13	65
5.	3	3	2	3	3	14	70
6.	3	3	3	4	3	16	80
7.	2	3	2	2	3	12	60
8.	2	3	2	2	3	12	60
9.	3	3	2	2	3	13	65
10.	2	3	2	2	1	11	55
11.	2	3	3	2	3	13	65
12.	2	3	2	2	3	12	60
13.	3	4	4	4	3	18	90
14.	2	3	2	3	1	12	60
15.	2	3	2	3	3	13	65
16.	2	3	2	2	3	12	60
17.	2	3	2	2	3	12	60
18.	3	3	2	2	3	13	65
19.	3	3	2	3	3	14	70
20.	3	3	3	3	3	15	75
21.	3	3	2	2	3	14	70
22.	2	3	2	2	3	12	60
23.	2	3	3	3	3	14	70
24.	3	3	4	3	1	14	70

25.	3	2	2	3	3	13	65
26.	2	3	2	2	3	12	60
27.	3	3	4	4	3	17	85
28.	2	2	2	2	3	11	55
29.	3	3	2	3	3	14	70
30.	2	3	2	2	3	12	60
31.	2	3	2	2	3	12	60
32.	2	3	2	2	3	12	60
Jumlah nilai peserta didik							2.080
Skor maksimal 4x5							20
Nilai rata-rata							65
Kategori							Cukup

Keterangan:

Sangat Baik SB = 4 Baik B = 3

Cukup C = 2 Kurang K = 1

Berikut merupakan indikator yang menjadi pengamatan oleh peneliti terkait aktivitas peserta didik dalam proses penelitian ini:

1. Peserta didik memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
2. Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan berdiskusi kelompok.
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. Menanggapi pertanyaan guru.
5. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diobservasi					Skor	Nilai Peserta Didik
	K	C	B		SB		
	1	2	3	4	5		
1.	3	4	3	3	3	16	80
2.	3	3	3	3	3	15	75
3.	3	4	3	3	3	16	80
4.	3	4	4	4	3	18	90
5.	4	4	4	4	3	19	95
6.	3	4	2	3	3	15	75
7.	3	3	2	3	3	14	70
8.	2	3	3	2	3	12	60
9.	3	3	2	3	3	14	70
10.	3	4	4	3	3	17	85
11.	2	3	2	3	3	13	65
12.	3	4	3	3	3	16	80
13.	3	4	4	4	3	18	90
14.	3	4	3	4	3	17	85
15.	3	4	3	3	3	16	80
16.	3	4	3	2	3	15	75
17.	3	4	3	3	3	16	80
18.	3	4	3	3	3	16	80
19.	3	4	3	3	3	16	80
20.	3	4	2	3	3	15	75
21.	3	3	2	3	3	14	70
22.	4	4	3	3	3	17	85
23.	3	4	3	3	3	16	80
24.	4	4	4	4	3	19	95
25.	3	4	3	3	3	16	80

26.	3	4	3	4	3	17	85
27.	4	4	4	4	3	19	95
28.	3	4	3	3	3	16	80
29.	3	4	3	4	3	17	85
30.	3	4	3	3	3	16	80
31.	3	4	3	3	3	16	80
32.	3	4	2	3	3	15	75
Jumlah nilai peserta didik							2.560
Skor maksimal 4x5							20
Nilai rata-rata							80
Kategori							Baik

Keterangan:

Sangat Baik SB = 4

Baik

B = 3

Cukup

C = 2

Kurang

K = 1

Berikut merupakan indikator yang menjadi pengamatan oleh peneliti terkait aktivitas peserta didik dalam proses penelitian ini:

6. Peserta didik memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
7. Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan berdiskusi kelompok.
8. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
9. Menanggapi pertanyaan guru.
10. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Lampiran 11: Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Pra Siklus

Fahri Syawal

55

Lembar Soal Pilihan Ganda

1. Bani Abbasiyah merupakan Daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya Bani Umayyah, dinamakan Bani Abbasiyah dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang bernama....
 - a. Abu Muslim Al Khurasani
 - ☒ b. Abdul Abbas As-Saffah
 - c. Abbas bin Abdul Muthalib
 - d. Muhammad bin Ali
 - e. Yazid bin Mu'awiyah
2. Sejarawan membagi pemerintahan Bani Abbasiyah ke dalam lima periode. Puncak kejayaan dari pemerintahan Bani Abbasiyah terjadi pada periode....
 - a. Pertama
 - ☒ b. Kedua
 - c. Ketiga
 - ☒ d. Keempat
 - e. Kelima
3. Bani Umayyah ditaklukan oleh sekutu Bani Abbasiyah tahun 750 M. maka berdirilah masa pemerintahan Islam bani Abbasiyah dengan khalifah yang pertama adalah....
 - a. Muawiyah bin Abi Sofyan
 - b. Abu Ja'far al-Mansur
 - ☒ c. Harun al-Rasyid
 - d. Abu Abbas As-Saffah
 - e. Marwah bin Muhammad
4. Siapakah khalifah pemerintahan Bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat....
 - a. Abu Abbas as-Saffah dan Harun al-Rasyid
 - ☒ b. Abu Ja'far Al-Mansur dan Harun al-Rasyid
 - c. Abu Abbas as-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansur
 - d. Abdullah al-Makmum dan Abu Abbas as-Saffah
 - e. Al-Mustarsyid dan Abu Abbas as-Saffah
5. Banyak hal yang menyebabkan berdirinya Bani Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor, faktor awal yang menjadi sebab berdirinya Bani Abbasiyah adalah....
 - a. Bani Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam dari pada Bani Umayyah
 - ☒ b. Bani Abbasiyah tidak nyaman dengan gaya pemerintahan Bani Umayyah
 - ☒ c. Perang Salib
 - d. Perang Az-zabb
 - e. Para khalifah Bani Umayyah sangat lemah
6. Tahun berapakah berdirinya Bani Abbsiyah....
 - a. 749 M
 - ☒ b. 750 M
 - c. 705 M
 - d. 700 M
 - e. 755 M
7. Bani Abbasiyah berdiri selama....
 - ☒ a. 505 Tahun
 - b. 550 Tahun

- c. 535 Tahun
d. 500 Tahun
e. 503 Tahun
8. Siapakah khalifah yang terkenal sebagai khalifah yang sangat cinta pada ilmu pengetahuan....
a. Al-Mustarsyid
b. Harun al-Rasyid
c. Al-Mutawakkil
X d. Abdullah al-Makmum
e. Yazid bin Mu'awiyah
9. Setelah selesai belajar di kota-kota Islam dengan para pelajar dari Eropa ini mendirikan lembaga pengajian yang diberi nama....
a. House London
b. House of Wisdom
c. Pesantren
X d. Biatul Hikmah
e. Al-Qonun fil Tibb
10. Fase pembentukan Bani Abbasiyah berlangsung selama....
a. 90 Tahun
X b. 99 Tahun
c. 98 Tahun
d. 97 Tahun
e. 95 Tahun
11. Kekuasaan bani Saljuk atau fase pengaruh turki kedua terjadi pada fase ke....
a. Pertama
b. Kedua
c. Ketiga
X d. Keempat
e. Kelima
12. Fase kedua pemerintahan Bani Abbsiyah di pimpin oleh khalifah....
a. Abu Musa al-Hadi
b. Al-Wastiq
c. Al-Mustain
d. Al-Muntasir
X e. Al-Mutawakkil
13. Seorang khalifah yang menetapkan tujuh kebijakan pemerintahan Abbasiyah sehingga menjadi pedoman para khalifah adalah....
a. Abu Abbas As-Saffah
b. Abu Ja'far al-Mansur
c. Al-Mahdi
X d. Al-Makmum
e. Harun al-Rasyid
14. Ibu kota Bani Umayyah adalah Damaskus, sedangkan ibu kota Bani Abbasiyah adalah....
X a. Bagdad
b. Turki

- c. Mesir
- d. Syiriyah
- e. Madinah

15. Pada fase pembentukan Bani Abbasiyah rumah sakit dan lembaga pendidikan dokter dan farmasi sudah didirikan. Bahkan di kota Bagdad, berapa jumlah dokter yang tersedia di kota Bagdad....

- a. 800 orang
- b. 808 orang
- c. 880 orang
- d. 707 orang
- e. 700 orang

16. Siapakah khalifah yang berasal dari Persia....

- a. Al-Muttaqi dan al-Makmum
- b. Al-Muktafi dan al-Makmum
- c. Ar-Rasydi dan Al-Muktafi
- d. Al-Qadr dan Al-Qo'im
- e. Al-Amin dan al-Makmum

17. Fase ketiga pemerintahan Bani Abbasiyah disebut sebagai....

- a. Pengaruh Turki pertama
- b. Pengaruh Turki kedua
- c. Pengaruh bani Saljuk
- d. Pengaruh Persia
- e. Lemah dan hancur

18. Pada fase keempat pemerintahan Bani Abbasiyah telah terjadi perang, yaitu....

- a. Perang uhud
- b. Perang salib
- c. Perang az-zabb
- d. Perang badar
- e. Perang Buwwat

19. Terjadi pada tahun berapakah pasukan tentara mongol menyerang Bani Abbasiyah....

- a. 1255 M
- b. 1250 M
- c. 1256 M
- d. 1257 M
- e. 1258 M

20. Pusat peradaban Islam yang ada di wilayah Andalusia dihancurkan oleh dua kerajaan, yaitu....

- a. Bani Buwaih dan Sasaniyah
- b. Bizantium dan Sasaniyah
- c. Aragon dan Bizantium
- d. Samanids dan Aragon
- e. Aragon dan Castelia

Lembar Kerja Siklus I

Fahri Syawal

65

LEMBAR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : MAN 1 Bitung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Kelas : XI

Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada pilihan jawaban yang paling tepat !

1. Bani Abbasiyah merupakan Daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya Bani Umayyah, dinamakan Bani Abbasiyah dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang bernama....
a. Abu Muslim Al Khurasani
b. Abdul Abbas As-Saffah
c. ☒ Abbas bin Abdul Muthalib
d. Muhammad bin Ali
e. Yazid bin Mu'awiyah
2. Bani Umayyah ditaklukan oleh sekutu Bani Abbasiyah tahun 750 M, maka berdirilah masa pemerintahan Islam bani Abbasiyah dengan khalifah yang pertama adalah....
a. ☒ Muawiyah bin Abi Sofyan
b. Abu Ja'far al-Mansur
c. Harun al-Rasyid
d. Abu Abbas As-Saffah
e. Marwah bin Muhammad
3. Setelah selesai belajar di kota-kota Islam dengan para pelajar dari Eropa ini mendirikan lembaga pengajian yang diberi nama....
a. House London
b. House of Wisdom
c. Pesantren
d. ☒ Biatul Hikmah
e. Al-Qonun fil Tibb
4. Siapakah khalifah pemerintahan Bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat....
a. Abu Abbas as-Saffah dan Harun al-Rasyid
b. Abu Ja'far Al-Mansur dan Harun al-Rasyid
c. ☒ Abu Abbas as-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansur
d. Abdullah al-Makmum dan Abu Abbas as-Saffah
e. Al-Mustarsyid dan Abu Abbas as-Saffah
5. Banyak hal yang menyebabkan berdirinya Bani Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor, faktor awal yang menjadi sebab berdirinya Bani Abbasiyah adalah....
a. Bani Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam dari pada Bani Umayyah
b. Bani Abbasiyah tidak nyaman dengan gaya pemerintahan Bani Umayyah
c. Perang Salib

- ☒ a. Perang Az-zabb
 e. Para khalifah Bani Umayyah sangat lemah
6. Fase pembentukan Bani Abbasiyah berlangsung selama....
 a. 90 Tahun
☒ b. 99 Tahun
 X c. 98 Tahun
 d. 97 Tahun
 e. 95 Tahun
7. Tahun berapakah berdirinya Bani Abbasiyah....
☒ a. 749 M
☒ b. 750 M
 c. 705 M
 d. 700 M
 e. 755 M
8. Bani Abbasiyah berdiri selama....
 a. 505 Tahun
☒ b. 550 Tahun
 X c. 535 Tahun
 d. 500 Tahun
 e. 503 Tahun
9. Siapakah khalifah yang terkenal sebagai khalifah yang sangat cinta pada ilmu pengetahuan....
 a. Al-Mustarsyid
☒ b. Harun al-Rasyid
 c. Al-Mutawakkil
 d. Abdullah al-Makmum
 e. Yazid bin Mu'awiyah
10. Kekuasaan bani Saljuk atau fase pengaruh turki kedua terjadi pada fase ke....
 a. Pertama
 b. Kedua
☒ c. Ketiga
☒ d. Keempat
 e. Kelima
11. Fase kedua pemerintahan Bani Abbasiyah di pimpin oleh khalifah....
 a. Abu Musa al-Hadi
 b. Al-Wastiq
 X c. Al-Mustain
☒ d. Al-Muntasir
 e. Al-Mutawakkil
12. Sejarawan membagi pemerintah Bani Abbasiyah ke dalam lima periode. Puncak kejayaan dari pemerintah Bani Abbasiyah terjadi pada periode....
 a. Pertama
 b. Kedua
 X c. Ketiga
 d. Keempat
☒ e. Kelima

13. Seorang khalifah yang menetapkan tujuh kebijakan pemerintahan Abbasiyah sehingga menjadi pedoman para khalifah adalah....

- a. Abu Abbas As-Saffah
- ☒ b. Abu Ja'far al-Mansur
- c. Al-Mahdi
- d. Al-Makmum
- e. Harun al-Rasyid

14. Ibu kota Bani Umayyah adalah Damaskus, sedangkan ibu kota Bani Abbasiyah adalah....

- ☒ a. Bagdad
- b. Turki
- c. Mesir
- d. Syiriyah
- e. Madinah

15. Pada fase pembentukan Bani Abbasiyah rumah sakit dan lembaga pendidikan dokter dan farmasi sudah didirikan. Bahkan di kota Bagdad, berapa jumlah dokter yang tersedia di kota Bagdad....

- ☒ a. 800 orang
- b. 808 orang
- c. 880 orang
- d. 707 orang
- e. 700 orang

16. Siapakah khalifah yang berasal dari Persia....

- a. Al-Muttaqi dan al-Makmum
- b. Al-Muktafi dan al-Makmum
- c. Ar-Rasydi dan Al-Muktafi
- d. Al-Qadr dan Al-Qo'im
- ☒ e. Al-Amin dan al-Makmum

17. Fase ketiga pemerintahan Bani Abbasiyah disebut sebagai....

- a. Pengaruh Turki pertama
- b. Pengaruh Turki kedua
- c. Pengaruh bani Saljuk
- ☒ d. Pengaruh Persia
- e. Lemah dan hancur

18. Pada fase keempat pemerintahan Bani Abbasiyah telah terjadi perang, yaitu....

- a. Perang uhud
- ☒ b. Perang salib
- c. Perang az-zabb
- d. Perang badar
- e. Perang Buwwat

19. Terjadi pada tahun berapakah pasukan tentara mongol menyerang Bani Abbasiyah....

- a. 1255 M
- b. 1250 M
- c. 1256 M
- d. 1257 M
- ☒ e. 1258 M

20. Pusat peradaban Islam yang ada di wilayah Andalusia dihancurkan oleh dua kerajaan, yaitu....

- a. Bani Buwaih dan Sasaniyah
- b. Bizantium dan Sasaniyah
- ☒ c. Aragon dan Bizantium
- d. Samanids dan Aragon
- e. Aragon dan Castelia

Lembar Kerja Siklus II

Fahril

85

Lembar Soal Pilihan Ganda

Satuan Pendidikan : MAN 1 Bitung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal : 27 Mei 2024
Kelas : XI

Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a,b,c,d atau e pada pilihan jawaban yang paling tepat !

1. Banyak hal yang menyebabkan berdirinya bani Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor, faktor eksternal yang menjadi sebab awal berdirinya bani Abbasiyah adalah....
A
a. Bani Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam
b. Bani Abbasiyah tidak nyaman dengan gaya pemerintahan bani Umayyah
c. ☒ Perang Az-zabb
d. Perang salib
e. Para khalifah bani Umayyah sangat lemah
2. Bani Abbasiyah merupakan daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya bani Umayyah, dinamakan bani Abbasiyah dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang Bernama....
A
a. Abu Muslim Al-Khurasani
b. Abdul Abbas As-Safah
c. ☒ Abbas bin Abdul Mutilib
d. Muhammad bin Ali
e. Yazid bin Mu'awiyah
3. Bani Umayyah ditaklukan oleh sekutu bani Abbasiyah tahun 750 M, maka berdirilah masa pemerintahan Islam bani Abbasiyah dengan khalifah yang pertama adalah....
A
a. Muawiyah bin Abi Sofyan
b. ☒ Abu Ja'far al-Mansur
c. Harun al-Rasyid
d. Abu Abbas As-Safah
e. Marwah bin Muhammad
4. Siapakah khalifah pemerintahan bani Abbasiyah yang disebut sebagai peletak pondasi yang kuat.....
A
a. Abu Abbas As-Safah dan Harun al-Rasyid
b. Abu Ja'far al-Mansur dan Harun al-Rasyid
c. ☒ Abu Abbas As-Safah dan Abu Ja'far al-Mansur
d. Abdullah al-Makmum dan Abu Abbas As-Safah
e. Al-Murtasyid dan Abu Abbas As-Safah
5. Berdirinya bani Abbasiyah dipengaruhi oleh salah satu tokoh propagandis yang bergerak di Kota Kuffah sebagai pergerakan. Pergerakan di Kota Kuffah dipelopori oleh....

- ☒ a. Muhammad bin Ali
b. Ibrahim bin Muhammad
c. Khalifah Al-Mansur
d. Harun al-Rasyid
e. Ali bin Abdullah

6. Gelar As-Safah yang diberikan kepada Abu Abbas As-Safah, artinya....

- a. Merakyat
b. Dermawan
☒ c. Pemberani
d. Penumpas
e. Gagah

7. Selama kurang lebih 505 tahun berkuasa, bani Abbasiyah diperintah oleh.... Khalifah

- a. 10
b. 15
c. 20
d. 30
☒ e. 37

8. Nama universitas yang dibangun oleh Nizam Muluk masa pemerintahan Harun al-Rasyid adalah universitas....

- a. Al-Azhar
☒ b. Nizamiyah
c. Alighor
d. Naisabur
e. Granada

9. Fase kedua pemerintahan bani Abbasiyah berlangsung sejak tahun....

- ☒ a. 303 H
b. 200 H
c. 232 H
d. 220 H
e. 100 H

10. Fase ketiga kekuasaan bani Abbasiyah terkenal dengan pengaruh kekuasaan bangsa....

- a. Arab
b. Turki
c. Eropa
☒ d. Persia
e. Persia dua

11. Fase keempat pemerintahan bani Abbasiyah dimulai dari tahun....

- a. 1000 M

-  b. 711 M
☒ c. 1055 M
d. 1050 M
e. 712 M

12. Fase kelima bani Abbasiyah adalah fase lemah sampai hancur, ini diperparah oleh serangan dari tentara.... Pada tahun 1258 M

-  a. Turki
b. Persia
c. Barbar
d. Negro
☒ e. Mongol

13. Salah satu poin dari kebijakan khalifah Abbasiyah yang terkait dengan pengembangan kebudayaan langsung adalah....

-  a. Khalifah harus orang Arab asli
b. Khalifah harus orang Persia
☒ c. Kota bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah dibuka menjadi kota terbuka
d. Khalifah harus orang yang cinta ilmu
e. Khalifah harus orang yang dapat mengembangkan ilmu

14. Pusat pemerintahan bani Abbasiyah dipindahkan ke Bagdad terjadi pada masa pemerintahan....

-  a. Harun
b. Al-Wadid
c. Al-Mustaim
d. Al-Wastiq
☒ e. Al-Mansur

15. Khalifah Abbasiyah dibawah ini yang mampu menaklukan Irene dari kekuasaan di selat Bosforus adalah....

-  ☒ a. Abu Ja'far al-Mansur
b. Abu Abbas Assafah
c. Harun al-Rasyid
d. Al-Wastiq
e. Al-Mutawakkil

16. Khalifah Abbasiyah yang terkenal dengan memaafkan para pemberontak pada masa pemerintahannya adalah....

-  ☒ a. Al-Muktasim
b. Al-Makmum
☒ c. Al-Mutawakkil
d. Al-Wastiq
e. Al-Muktadi

17. Khalifah Abbasiyah yang memerintah tahun 169 H-170 H adalah khalifah....

- a. Musa al-Hadi
- b. Al-Hadi
- ☒ c. Harun al-Rasyid
- d. Al-Muktasim
- e. Al-Makmum

18. Khalifah Abbasiyah yang ibunya seorang hamba sahaya bernama Marajil adalah khalifah....

- a. Al-Amin
- ☒ b. Al-Makmum
- c. Harun al-Rasyid
- d. Abu Ja'far al-Mansur
- e. Al-Wastiq

19. Salah satu kebijakan khalifah adalah masyarakat dibentuk menjadi dua kelompok yakni

- a. Kelompok khalifah dan kelompok ulama
- b. Kelompok khalifah dan kelompok guru
- c. Kelompok khalifah dan kelompok filosof
- ☒ d. Kelompok khalifah dan kelompok masyarakat umum
- e. Kelompok khalifah dan kelompok petani

20. Harun al-Rasyid mempunyai dua putra yang diangkat menjadi khalifah yakni....

- a. Al-Makmum dan al-Muktasim
- b. Abu Ja'far dan al-Mansur
- ☒ c. Al-Amin dan al-Makmum
- d. Al-Wastiq dan al-Mansur
- e. Al-Mutawakkil dan al-Mansur

Lampiran 12: Daftar Hasil Belajar Pra Siklus

Daftar Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Aan Kadir	50	Tidak Tuntas
2.	Abdul Putra	15	Tidak Tuntas
3.	Aulia Agustini	50	Tidak Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	15	Tidak Tuntas
5.	Andra Birawah	80	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	75	Tuntas
7.	Fahril Syawal	35	Tidak Tuntas
8.	Fatih Yazzar	30	Tidak Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	75	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	75	Tuntas
11.	Gilang	25	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	20	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Reyhan	15	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Rizky	80	Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	40	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Alie	30	Tidak Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	45	Tidak Tuntas
18.	Najwa Larasati	35	Tidak Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	40	Tidak Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama	30	Tidak Tuntas
21.	Rafa Callysta	25	Tidak Tuntas
22.	Raihan Gunawan	35	Tidak Tuntas
23.	Ranila Handayani	20	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Putri	40	Tidak Tuntas

25.	Rohana Tahir	45	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	70	Tidak Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	40	Tidak Tuntas
28.	Saskia Indriyani	15	Tidak Tuntas
29.	Siti Tianshi	75	Tuntas
30.	Suci Ahmad	40	Tidak Tuntas
31.	Wahyu Pratama	25	Tidak Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	35	Tidak Tuntas
Jumlah		1.365	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		15	
Nilai Rata-rata		42.65	
Presentase Ketuntasan Belajar		21.87%	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) : 75

Lampiran 13: Daftar Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Daftar Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Siklus I	Keterangan
1.	Aan Kadir	85	Tuntas
2.	Abdul Putra	55	Tidak Tuntas
3.	Aulia Agustini	80	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	60	Tidak Tuntas
5.	Andra Birawah	80	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	80	Tuntas
7.	Fahril Syawal	65	Tidak Tuntas
8.	Fatih Yazzar	70	Tidak Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	100	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	-	Tidak Tuntas
11.	Gilang	55	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Reyhan	75	Tuntas
14.	Muhammad Rizky	-	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	85	Tuntas
16.	Muhammad Alie	65	Tidak Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	90	Tuntas
18.	Najwa Larasati	95	Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	85	Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama	85	Tuntas
21.	Rafa Callysta Amaria	70	Tidak Tuntas
22.	Raihan Gunawan	65	Tidak Tuntas
23.	Ranila Handayani	80	Tuntas
24.	Raisyah Putri	-	Tidak Tuntas

25.	Rohana Tahir	55	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	65	Tidak Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	85	Tuntas
28.	Saskia Indriyani	75	Tuntas
29.	Siti Tianshi	90	Tuntas
30.	Suci Ahmad	80	Tuntas
31.	Wahyu Pratama	70	Tidak Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	85	Tuntas
Jumlah		2.170	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		55	
Nilai Rata-rata		67.81	
Presentase Ketuntasan Belajar		53.12%	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) : 75

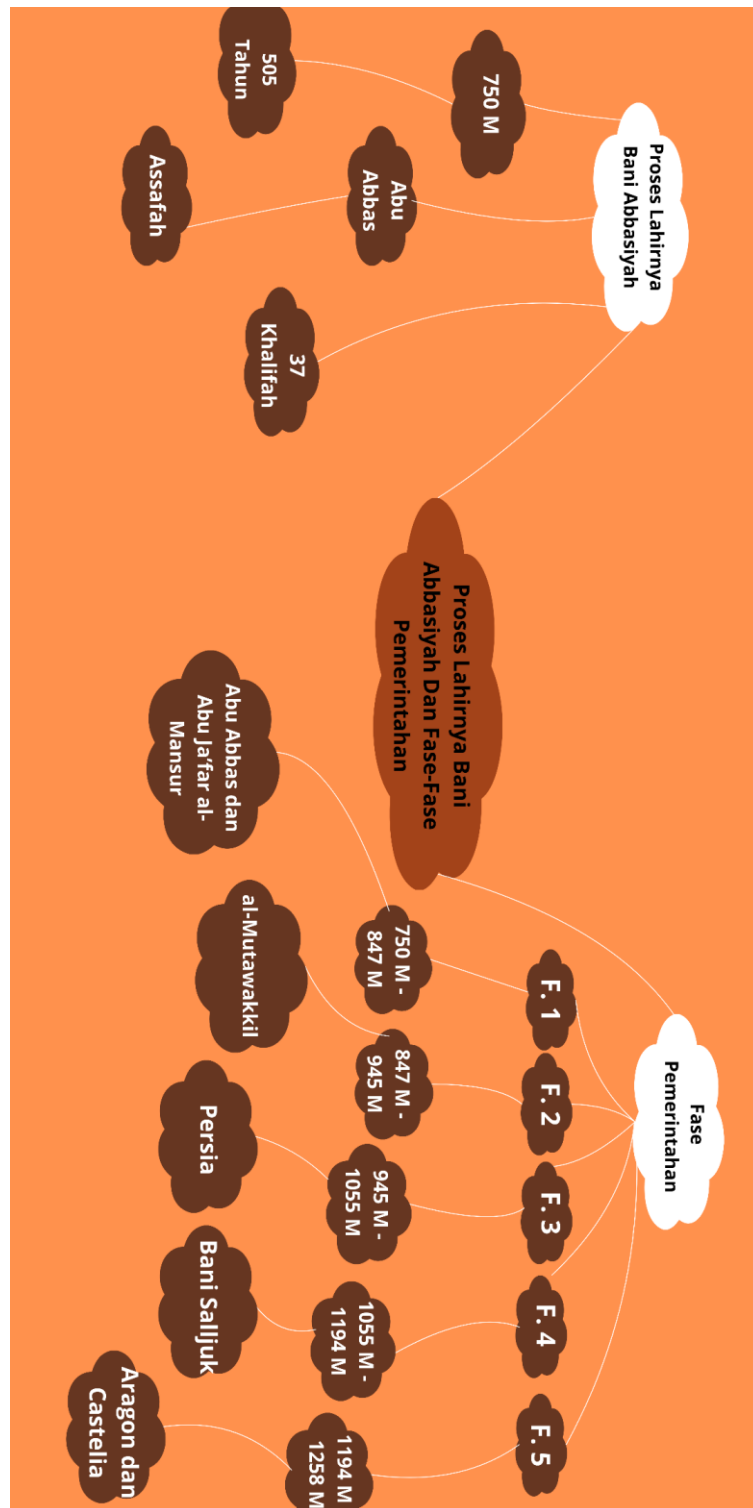
Daftar Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Siklus II	Keterangan
1.	Aan Kadir	95	Tuntas
2.	Abdul Putra	80	Tuntas
3.	Aulia Agustini	85	Tuntas
4.	Aulia Ramadhani	80	Tuntas
5.	Andra Birawah	95	Tuntas
6.	Ayrien Sutriani	85	Tuntas
7.	Fahril Syawal	85	Tuntas
8.	Fatih Yazzar	75	Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	100	Tuntas
10.	Fauzhan Andisi	80	Tuntas
11.	Gilang	65	Tidak Tuntas
12.	Julia Maulana	85	Tuntas
13.	Muhammad Reyhan	100	Tuntas
14.	Muhammad Rizky	80	Tuntas
15.	Muhammad Ramadhan	90	Tuntas
16.	Muhammad Alie	85	Tuntas
17.	Mutia Trisyabani	100	Tuntas
18.	Najwa Larasati	95	Tuntas
19.	Nanda Hijriani Khairunisa	85	Tuntas
20.	Raffi Tegar Pratama	90	Tuntas
21.	Rafa Callysta Amaria	85	Tuntas
22.	Raihan Gunawan	90	Tuntas
23.	Ranila Handayani	75	Tuntas
24.	Raisyah Putri	70	Tidak Tuntas
25.	Rohana Tahir	70	Tidak Tuntas
26.	Rismawati Lawarakan	75	Tuntas
27.	Rifaldi Pakaya	100	Tuntas
28.	Saskia Indriyani	75	Tuntas
29.	Siti Tianshi	90	Tuntas
30.	Suci Ahmad	85	Tuntas
31.	Wahyu Pratama	80	Tuntas
32.	Zaskia Thayeb	100	Tuntas
Jumlah		2.730	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		65	
Nilai Rata-rata		85.31	
Presentase Ketuntasan Belajar		90.62%	

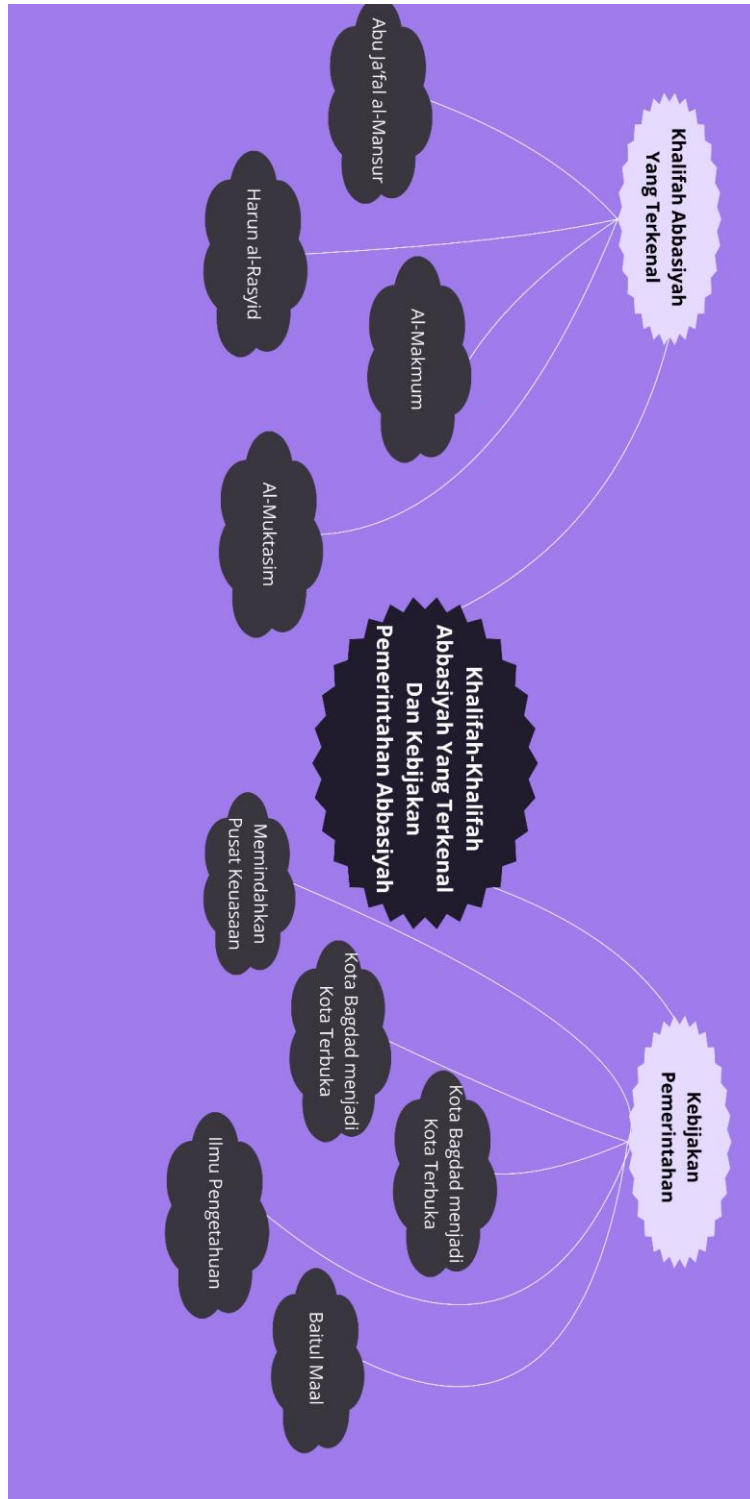
Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) : 75

Lampiran 14: Gambar Mind Mapping Siklus I dan Siklus II

Gambar *Mind Mapping* Siklus I



Gambar *Mind Mapping* Siklus II



Lampiran 15: Dokumentasi

Pembelajaran Siklus I



Pembelajaran Siklus II



Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Herdamayanti Ilahude
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 21 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bitung Tengah, Kec. Maesa, Kota Bitung, Prov.
Sulawesi Utara
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Email : pilahude@gmail.com
No. HP : 082190566093
Nama Orang Tua
1. Ayah : Roy Ilahude
2. Ibu : Sumarni Tangahu
Riwayat Pendidikan
1. TK Al-Muhajirin : Lulus Tahun 2008
2. MIN Tataba : Lulus Tahun 2014
3. MTS Miftahul Ulum Tataba : Lulus Tahun 2017
4. MAN 1 Bitung : Lulus Tahun 2020

